

**PENGARUH UPAH MINIMUM DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP
TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI LAMPUNG DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Disusun Oleh:

Nama: Dewi Indriani

NPM: 1451010030

**PRODI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2019**

**PENGARUH UPAH MINIMUM DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP
TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI LAMPUNG DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh

DEWI INDRIANI

NPM 1451010030

Jurusan: Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Madnasir,S.,M.Si

Pembimbing II : Gustika Nurmalia, M.Ek.

**PRODI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2019**

ABSTRAK

PENGARUH UPAH MINIMUM DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Oleh:

Dewi Indriani

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya angka pengangguran di Kabupaten/kota Provinsi Lampung. Menurut data yang diperoleh dari BPS Provinsi Lampung angka pengangguran pada tahun 2017 sebanyak 168.529 jiwa. Banyaknya angka pengangguran disebabkan beberapa indikator yang mempengaruhinya yaitu upah minimum dan jumlah penduduk. Dengan banyaknya angkatan kerja serta upah minimum yang selalu naik setiap tahunnya, seharusnya dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten/kota provinsi Lampung. Karena semakin tinggi upah minimum yang ditetapkan semakin besar pula kontribusi perusahaan untuk merekrut pekerja yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan upah yang akan diberikan, sehingga akan mengurangi jumlah pengangguran.

Permasalahan dalam penelitian ini antara lain adalah bagaimana pengaruh upah minimum di Provinsi Lampung, Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran dan bagaimana pengaruh upah dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di provinsi Lampung perspektif ekonomi Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini data yang diperoleh dari data sekunder BPS Provinsi Lampung. Lalu, dianalisis menggunakan SPSS.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di provinsi Lampung. dikarenakan ketika upah naik maka output yang dikeluarkan juga naik maka perusahaan akan menambah tenaga kerja. Dalam perspektif ekonomi Islam setiap muslim diharuskan untuk bekerja dan kebutuhan ekonominya agar tidak terjadinya kemiskinan begitupun setiap daerah wajib menetapkan UMR yang baik disimpulkan bahwa upah itu harus cukup tidak terlalu rendah untuk pekerja dan tidak terlalu tinggi untuk pengusaha dan pertumbuhan penduduk yang baik maka hal itu bisa menjadi indikator baiknya perekonomian di suatu wilayah Islam juga menjelaskan bahwasannya tingkat perekonomian yang baik apabila negara mampu mengelola sumberdaya yang ada secara baik.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UPAH MINIMUM DAN JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP TINGKAT
PENGANGGURAN DI PROVINSI LAMPUNG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

NAMA : Dewi Indriani

NPM : 1451010030

JURUSAN : Ekonomi Syari'ah

FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung.

Pembimbing I

Madnasir, S.E., M.S.i
NIP. 197504242002121001

Pembimbing II

Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.
NIP.-

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001





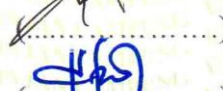
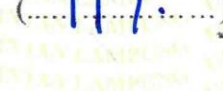
**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH UPAH MINIMUM DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** disusun oleh Nama: **Dewi Indriani, NPM: 1451010030, Jurusan Ekonomi Syari’ah,** diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Jumat, 29 Maret 2019.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Any Eliza, S.E., M.Ak	
Sekretaris	: Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak	
Penguji I	: Deki Fermansyah, S.E., M.Si.	
Penguji II	: Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek	

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**



**Dr. Moh Bahrudin, M.Ag.
NIP:195808241989031003**

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۝ ٣٩

Artinya : “*dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya*”

(Q.S.An-Najm[53] : 39)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada :

1. Kepada orang tuaku tercinta, ayah Sukarno dan ibu Sunarti, terimakasih atas cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi serta doa kalian yang selalu membangkitkan dan menguatkan ku disetiap waktuku menuntut ilmu.
2. Kakakku Dessy Narita dan adikku Akbar Ulil Albab yang tiada hentinya memberiku dukungan baik materi maupun spiritual sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Almamater tercinta, tempat ternyaman dan terbaik dalam menimba ilmu, UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin maju, berkarya dan berkualitas dalam mendidik putra-putri Indonesia.
4. Bapak/ibu dosen yang selama ini telah menuntunku ke jalan yang lurus, memberikan ilmunya kepadaku dengan rasa tulus. Engkaulah sang pejuang sejati.
5. Sahabat seperjuangan angkatan 2014 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisni Islam UIN Raden Intan Lampung, semoga ilmu yang kita dapat bermanfaat dan menjadi alumni yang memberi manfaat bagi bangsa.

RIWAYAT HIDUP

Penulis di anugerahi nama oleh kedua orang tua yaitu Dewi Indriani. Dilahirkan di Desa Panggungrejo Utara kecamatan Sukoharjo kabupaten Pringsewu. Pada tanggal 01 Desember 1995 yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan ayah Sukarno dan ibu Sunarti.

Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut :

1. Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SD Negeri 3 Tritunggal Mulyo, Kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2008.
2. Menlanjutkan pendidikan di MTS Ibnu Zein, Kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2012.
3. Pada tahun 2012 melanjutkan ke sekolah menengah atas di MA MAARIF Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2014.
4. Kemudian pada tahun 2014 meneruskan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada Prodi Ekonomi Islam

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Upah Minimum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam di sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (SI) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa di haturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Moh. Baharudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta wakil Dekan 1, 2 dan 3.
2. Madnasir, S.E., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selaku motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Madnasir, S.E., M.S.I., dan Gustika Nurmalia, M.Ek. selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.

4. Bapak Ibu Dosen serta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
5. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
6. My Patner Edy Supriyanto yang sudah sabar menemani, membantu saya, memberi nasehat, memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi saya dari awal hingga akhir pembuatan skripsi.
7. Sahabat seperjuangan khususnya kelas F yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan, UTS dan UAS hingga proses skripsi. Kalihan terindah, Rumiyantri, Juliana, Leli Farida, Ana Rusmalina, Restiani Safitri, Azizah Gustiani, Zuhrotun Nisa, Rita Setianingsih yang selalu memberi dukungan kepada penulis agar selalu sabar dan terus semangat dalam perkuliahan khususnya penulisan skripsi ini.
8. Kerabat KKN 116 Kecamatan Palas Lampung Selatan.
9. Dan semua pihak yang telah me mbantu yang tak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazannah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 18 februari 2019

Dewi Indriani



DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4
D. Identifikasi Masalah.....	12
E. Batasan Masalah.....	13
F. Rumusan Masalah	13
G. Tujuan Penelitian	14
H. Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Tingkat Pengangguran	15
1. Pengertian Pengangguran.....	15
2. Tingkat Pengangguran	16
3. Jenis-jenis Pengangguran	17
4. Dampak Pengangguran	19

5. Tingkat Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	20
B. Konsep Upah Minimum.....	22
1. Dasar Hukum Upah Minimu.....	22
2. Penetapan Upah Minimum.....	23
3. Teori Upah.....	24
4. Upah Minimum dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	28
C. Konsep Jumlah Penduduk.....	30
1. Pengertian Jumlah Penduduk.....	30
2. Dampak Jumlah Penduduk.....	32
3. Menentukan Laju Pertumbuhan Penduduk.....	34
4. Jumlah Penduduk dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	35
D. Hubungan Upah, Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran.....	38
E. Penelitian Terdahulu.....	40
F. Kerangka Berfikir.....	43
G. Hipotesis.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	47
B. Sumber Data.....	48
C. Metode Pengumpulan Data.....	48
D. Populasi dan Sampel.....	48
E. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel.....	49
F. Pengolahan Data.....	51
G. Metode Analisis Data.....	52
1. Uji Asumsi Klasik.....	52
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
3. Uji Koefisien Determinasi.....	54
4. Uji Hipotesis.....	55
5. Uji f.....	55
6. Uji t.....	55

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	57
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
2. Sejarah Singkat Provinsi Lampung	61
3. Sektor Ekonomi Provinsi Lampung	64
B. Gambaran Penelitian	65
C. Hasil Analisis Data.....	71
1. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	71
2. Koefisien Determinasi.....	75
3. Analisis Regresi Linier Berganda	76
4. Hasil Uji Hipotesis	78
D. Pembahasan.....	82
1. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung	82
2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung	84
3. Pengaruh Upah Minimum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung Tahun 2005-2017	6
1.2 Perkembangan UMR Di Provinsi Lampung Tahun 2005-2017.....	8
1.3 Jumlah Dan Pertumbuhan Penduduk Di Provinsi Lampung Tahun 2005- 2017.....	10
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	53
4.1 Daftar Gubernur Provinsi Lampung.....	65
4.2 Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung Tahun 2005-2017	68
4.3 Perkembangan UMR Di Provinsi Lampung Tahun 2005-2017.....	70
4.4 Jumlah Dan Pertumbuhan Penduduk Di Provinsi Lampung Tahun 2005- 2017.....	72
4.5 Hasil Uji Normalitas	73
4.6 Hasil Multikolinieritas	75
4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	76
4.8 Hasil Uji Determinasi.....	77
4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	78
4.10 Hasil Uji F.....	80
4.11 Hasil Uji T.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

1. Upah Minimum Provinsi (UMP) Daerah Lampung 2004-2017
2. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Di Provinsi Lampung 2005-2017
3. Penduduk Provinsi Lampung Menurut Jenis Kelamin Tahun 2003-2017
4. Data Input SPSS
5. Data Olahan SPSS17
6. Sk Pembimbing
7. Kartu Konsultan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca yang tertuang dalam pengesahan judul. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembatasan arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini Pengaruh Upah Minimum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Adapun istilah tersebut adalah :

1. Pengaruh merupakan sumberdaya yang dapat membentuk mengubah sesuatu yang lain.¹
2. Upah Minumum adalah upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional maupun sebsektoral.²
3. Jumlah penduduk adalah penduduk atau warga suatu negara yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan.³

¹Kamus besar bahasa indonesia (KBBI), kamusversi online atau datring (dalam jaringan), diakses pada tanggal 26 november jam 23,06

² Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cetakan Ketiga, (Jakarta: Reneka Cipta, 2003), h.22

³ Muhammad Iqbal, "Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Belanja Modal, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kelemahan Pengendalian Intern Pada Pemerintah Daerah". *JOM Fekon*, Vol. 4, No. 1 (Februari 2017), h. 886.

4. Tingkat pengangguran adalah suatu kondisi dimana seseorang yang sudah tergolong angkatan kerja belum mendapat pekerjaan dan berusaha mencari pekerjaan.⁴
5. Ekonomi islam, Menurut Chapre ekonomi islam adalah sebagai suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumberdaya langka seirama dengan tujuan-tujuan syariah tanpa mengengkang kebebasan individu, menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkepanjangan, atau melemahkan solidaritas keluarga dan sosial serta jaringan moral masyarakat.⁵

Berdasarkan penegasan dari istilah judul diatas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud judul ini secara keseluruhan adalah **Pengaruh Upah Minimum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

⁴Juliyanti maria marpaung. "Pengaruh migrasi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran di kota pecan baru tahun 2000-2014".Jurnal JOM Fekon, vol.4 no.1 (1februari 2017), h.408

⁵Imanudin Yuliadi, "Ekonomi Islam, Sebuah Pengantar, Lembaga pengkajian dan pengalaman islam (LPPI)".Yogyakarta, 2001, h.7

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

Selama kurun waktu 13 tahun terakhir, tingkat pengangguran di provinsi lampung cenderung fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari data yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Lampung dimana setiap tahunnya tingkat pengangguran mengalami naik turun tidak setabil. Tingkat pengangguran provinsi Lampung mencapai jumlah tertinggi di tahun 2006 yaitu sebesar 357.325 dan mencapai titik terendah ditahun 2017 yaitu sebesar 168.529. Tingkat pengangguran yang tidak stabil di Provinsi Lampung tanpa penanganan yang baik akan membuat permasalahan ini berdampak buruk keberbagai aspek. Ada berbagai hal yang melatar belakangi tingkat pengangguran di Provinsi Lampung, diantaranya upah dan pertumbuhan penduduk. Melihat upah di Provinsi Lampung setiap tahunnya selalu meningkat, pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnyapun mengalami peningkatan dan pengangguran yang berfluktuatif. Maka dari itu penulis ingin meneliti seberapa besar pengaruh 2 faktor tersebut terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung.

2. Alasan Subjektif

- a. Bahasan skripsi ini sesuai dengan ilmu penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta judul ini dapat menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca.
- b. Bidang referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penelitian dalam menyelesaikan skripsi tersebut.
- c. Sesuai dengan jurusan penulis meneliti Pengaruh Upah dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam.

C. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih mengalami proses pembangunan ekonomi yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu kesejahteraan masyarakat dalam mencapai suatu kesejahteraan salah satunya dibutuhkan kesempatan kerja yang mendukung dan adanya pemerataan pendapatan di masyarakat. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Salah satu masalah pembangunan ekonomi yang dihadapi negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran.⁶

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi

⁶SyahrinaSyam, Abdul Wahab, *Op.Cit.* h.36.

kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti menurunkan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Masalah Pengangguran dalam hal ini adalah keadaan terkendalinya pemenuhan hak atas kesejahteraan dan hak atas pekerjaan. Tingginya angka pengangguran dapat membawa bangsa berada pada kehancuran yang sulit dihindarkan. Jika hal ini benar-benar terjadi, maka tidak saja negara tidak menjalankan kewajiban dasarnya dengan baik. Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen.⁷ Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluarannya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya.

Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat dari jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan perkapita suatu negara. Di Lampung antara kesempatan kerja yang ada dengan angkatan kerja terjadi kesenjangan yaitu peningkatan jumlah kesempatan kerja tidak sebanding dengan peningkatan angkatan kerja yang meningkat lebih cepat, hal ini

⁷Muhammad Nurholes. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2014". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.12 No. 1 (Juni, 2014)

akan berdampak pada terciptanya pengangguran.⁸ Hal tersebut dapat dilihat pada data dibawah ini

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Provinsi Lampung

No	Tahun	Jumlah Pengangguran (dalam jiwa)
1	2005	336.920
2	2006	375.325
3	2007	317.674
4	2008	225.167
5	2009	239.980
6	2010	220.619
7	2011	226.447
8	2012	191.144
9	2013	209.482
10	2014	187.778
11	2015	196.850
12	2016	176.157
13	2017	168.529

Sumber : BPS Provinsi Lampung 2017

Informasi yang diberikan oleh Tabel 1.1 tersebut, dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah pengangguran di Provinsi Lampung

⁸Statistik Indonesia, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

mengalami naik dan turun atau tidak stabil dimana pada tahun 2005 ke 2006 mengalami kenaikan sedangkan dari tahun 2007 ke 2017 mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif. Salah satu masalah yang sangat serius adalah masalah pengangguran. Ada beberapa yang melatar belakangi tingkat pengangguran di provinsi Lampung diantaranya yaitu upah dan pertumbuhan penduduk.

Upah merupakan salah satu faktor yang jika dilihat dari sisi penawaran tenaga kerja mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja. Besarnya upah yang ditawarkan suatu perusahaan biasanya ditentukan oleh tingkat produktivitas, kualitas dan waktu kerja para tenaga kerja itu sendiri. Menurut peraturan pemerintah tenaga kerja dan transmigrasi no 7 tahun 2013 tentang upah minimum. Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah ini berlaku bagi mereka yang lajang dan memiliki pengalaman kerja 0-1 tahun, berfungsi sebagai jaring pengaman, ditetapkan melalui keputusan gubernur berdasarkan rekomendasi dari dewan pengupahan dan berlaku selama 1(satu) tahun berjalan.⁹

Perkembangan tingkat Upah Minimum Provinsi di Provinsi Lampung terlihat mengalami kenaikan setiap tahunnya, dengan kenaikan upah minimum setiap tahunnya maka kehidupan masyarakat menjadi lebih baik danimbang dengan taraf hidup masyarakat disuatu wilayah meningkat.

⁹N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 2* (Jakarta : Erlangga, 2000) h.234

Tabel 1.2

Perkembangan UMR Provinsi Lampung

No	Tahun	UMP (Perbulan)
1	2005	377.500
2	2006	405.000
3	2007	555.000
4	2008	617.000
5	2009	619.000
6	2010	767.000
7	2011	855.000
8	2012	975.000
9	2013	1.150.000
10	2014	1.399.037
11	2015	1.581.000
12	2016	1.763.000
13	2017	1.908.447

Sumber : BPS Provinsi Lampung 2017

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan upah minimum setiap tahun mengalami kenaikan, pada tahun 2005 upah minimum sebesar Rp. 405.000 mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.150.000 dan pada tahun 2015 mencapai Rp. 1.581.000. Upah mempengaruhi terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja, jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan maka berpengaruh pada meningkatnya

biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada tingkat pengangguran.

Selain faktor upah, faktor pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk ditahun 1971, jumlah penduduk lampung sekitar 2,78 jiwa naik menjadi 7,61 juta jiwa pada tahun 2010. Selama periode tersebut, laju pertumbuhan penduduk lampung mengalami penurunan yakni dari 5,77 persen per tahun (1971-1980) turun menjadi 2,67 persen per tahun (1980-1990). Bahkan di periode 1990-2000 dan 2000-2010 laju pertumbuhan penduduk lampung lebih rendah di bandingkan laju pertumbuhan penduduk nasional.

Turunnya angka laju pertumbuhan penduduk ini merupakan indikasi keberhasilan kebijakan kependudukan terkait aspek kuantitas. Berdasarkan proyeksi populasi penduduk lampung di tahun 2015 mencapai 8,12 juta jiwa atau ranking kedua terbanyak di Sumatera.

Tabel 1.3

Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Provinsi Lampung

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2005	7.172.831
2	2006	7.260.588
3	2007	7.348.788
4	2008	7.437.414
5	2009	7.526.448

6	2010	7.608.405
7	2011	7.735.914
8	2012	7.835.914
9	2013	7.932.132
10	2014	8.026.191
11	2015	8.117.268
12	2016	8.205.141
13	2017	8.289.577

Sumber : BPS Provinsi Lampung 2017

Berdasarkan tabel 1.3 tingkat jumlah penduduk di provinsi lampung tahun 2005-2017 mengalami peningkatan yang tinggi. Pertumbuhan penduduk 13 tahun terakhir tertinggi terjadi di tahun 2013 sebesar 7.932.132 ini menunjukkan bahwa pertumbuhan tersebut akan berdampak terhadap tingkat pengangguran jika penduduk tidak mempunyai kapasitas tinggi untuk menghasilkan dan menyerap produksinya.

Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang semakin meningkat diikuti pula dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat akan meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja.

Masalah pengangguran tidak hanya dihadapi didalam kehidupan konvensional, namun dalam pandangan islam juga dijelaskan masalah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, Allah telah berjanji akan menanggung rizqi kita semua, sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an surat al-Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

Artinya: "Dia-lah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah disegala penjurunya dan makanlah dari sebagian rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan "sistem" yaitu siapa yang bekerja maka dialah yang akan mendapatkan rizqi dan barang siapa yang berpangku tangan maka dia akan kehilangan rizqi. Artinya, ada suatu proses yang harus dilalui untuk mendapatkan rezeki tersebut.

Pengangguran juga bisa terjadi karena kurangnya kemampuan, pengalaman atau faktor-faktor yang bersifat makroseperti investasi, terbatasnya lapangan pekerjaan dan sebagainya. Apapun alasannya itu, islam sangat menentang menjadi seorang pengangguran. Islam mengajarkan umatnya untuk tidak pernah menyerah dan selalu berusaha karena Allah tidak akan pernah merubah nasib seseorang kecuali dirinya sendiri yang berusaha untuk merubahnya.

Uraian diatas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Upah Minimum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam ”.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penduduk provinsi lampung setiap tahunnya bertambah sehingga secara otomatis jumlah angkatan kerja meningkat namun wadah untuk menaungi angkatan kerja (lapangan usaha) tidak sesuai dengan peningkatan tersebut yang mengakibatkan pengangguran.
2. Meningkatnya jumlah penduduk tanpa diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja akan menyebabkan redahnya produktifitas penduduk.
3. Temuan empirik baru yang dihasilkan SMERU Research Institute dan Direktorat Ketenagakerjaan Bappenas menyatakan bahwa kenaikan upah minimum lebih dinikmati buruh terdidik (white collar workes) dibanding buruh tidak terdidik (blue collar workes), pada kenyataannya tidak sesuai dengan fakta yang ada di kabupaten/kota Provinsi Lampung

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan peneliti yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Yaitu hanya berkaitan dengan upah minimum dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung. Upah minimum dan jumlah penduduk dipilih karena kedua variabel ini paling signifikan pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung

F. Rumusan Masalah

1. Apakah upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung ?
2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung?
3. Bagaimana pengaruh upah minimum dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi islam?

G. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung
2. Untuk mengetahui jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung

3. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi islam

H. Manfaat Penelitian

1. Peneliti diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan
 - a. Bagi akademik, memberikan hasil pemikiran serta tambahan pengetahuan di bidang upah minimum dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi islam
 - b. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan mengenai upah minimum dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi islam
2. Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan
 - a. Bagi pemerintah, dapat dijadikan rekomendasi kepada pemerintah agar dapat menentukan kebijakan yang tepat untuk melakukan pengembangan potensi-potensi yang ada di Provinsi Lampung mengingat besarnya potensi dan peluang yang dimiliki oleh Provinsi Lampung dan apabila dikembangkan akan menjadikan penghasilan utama
 - b. Bagi Masyarakat, di wilayah Lampung agar dapat memberikan wawasan untuk dijadikan pertimbangan dengan melihat peluang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Menurut Thomas Carlyle pengangguran adalah seseorang yang ingin bekerja, dan tidak mampu mendapatkan pekerjaan, barangkali merupakan sisi paling suram bahwa ketidaksamaan keberuntungan muncul dibawah sinar matahari. Pengangguran adalah masalah ekonomi yang mempengaruhi manusia secara tidak langsung dan paling berat. Bagi banyak orang, kehilangan pekerjaan berarti menurunnya standar kehidupan dan tekanan psikologis.¹⁰

Pengangguran juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Tidak mengejutkan bahwa pengangguran adalah topik perdebatan politik yang sering dibicarakan dan para politik sering mengklaim kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan pekerjaan.

2. Tingkat pengangguran

¹⁰ Sadono sukirno, *Makro Ekonomi teori pengantar edisi tiga* (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2013),h.366

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja, yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manula) yang berusia lebih dari 65 tahun. Berdasarkan jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan, mereka inilah yang disebut pengangguran.¹¹

Tingkat pengangguran adalah presentase angkatan kerja yang tidak atau belum mendapatkan pekerjaan.¹² Berbicaraan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai presentase dari angkatan kerja. Membandingkan jumlah pengangguran diantara berbagai negara tidak ada manfaatnya karna ia tidak akan memberikan gambaran yang tepat tentang perbandingan masalah yang berlaku.

Dari data-data tenaga kerja dapat diketahui dan di hitung berbagai konsep yang berkaitan dengan tingkat pekejaan dan tingkat pengangguran. Konsep-konsep yang dimaksud adalah tingkat partisipan

¹¹ Pratama Raharja, Mandala Manurung, *pengantar ilmu ekonomi edisi ketiga* (Jakarta:fakultas ekonomi Indonesia,2008),h.379

¹²*Ibid.*

angkatan kerja (TPAK): tingkat pengangguran (*employment rate*) dan tingkat pengangguran (*unemployment rate*). Angka-angka semacam ini berguna untuk mengenali situasi yang berlangsung dipasar tenaga kerja. Pemahaman tentang situasi pasar kerja berguna bukan saja bagi perumusan kebijaksanaan ketenaga kerjaan dan menciptakan kesempatan kerja.¹³

3. Jenis-jenis pengangguran

a. Pengangguran menurut pengertiannya dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu:

a) Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*)

Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi ada yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas bekerja.

b) Pengangguran Terselubung

Pengangguran terselubung adalah pengangguran yang terjadi karena terlalu banyak tenaga kerja untuk satu unit pekerjaan padahal dengan mengurangi tenaga kerja tersebut sampai jumlah tertentu tetap tidak mengurangi jumlah produksi. Pengangguran ini juga bisa terjadi karena seorang yang bekerja tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya, akhirnya bekerja tidak optimal.

¹³Dumairy, *perekonomian Indonesia* (Jakarta:erlangga, 1996),h.79

c) Setengah Menganggur

Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu. Pendapat lain yang mengatakan bahwa setengah menganggur adalah tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu atau kurang dari 7 jam dalam sehari.¹⁴

b. Pengangguran menurut penyebab. Menurut Iskandar Putong pengangguran terdiri atas jenis yaitu:

a) Pengangguran Siklis

Pengangguran siklis yaitu pengangguran yang terjadi apabila permintaan terlalu rendah dari output potensial perekonomian.

b) Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya perputaran dalam lingkup pekerjaan dan ketenagakerjaan

c) Pengangguran Struktural

Pengangguran structural yaitu pengangguran yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara struktur angkatan kerja, berdasarkan pendidikan dan keterampilan. Jenis kelamin,

¹⁴Riska Franita, "Analisis pengangguran di Indonesia". *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol.1, (Desember 2015)

pekerjaan, industry, geografis, informasi dan tentu saja struktur permintaan tenaga kerja.¹⁵

4. Dampak Pengangguran

- a. Ditinjau dari segi ekonomi pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan, karena banyaknya yang menganggur berdampak rendahnya pendapatan ekonomi mereka sementara biaya hidup terus berjalan.
- b. Ditinjau dari segi social, dengan banyaknya pengangguran yang terjadi maka akan meningkatkan jumlah kemiskinan dan banyaknya pengemis serta pengamen yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat kriminal, karena sulitnya mencari pekerjaan, maka banyak orang yang melakukan tindakan kejahatan.
- c. Ditinjau dari segi mental, dengan banyaknya pengangguran maka rendahnya kepercayaan diri, keputusasaan dan akan menimbulkan depresi.
- d. Ditinjau dari segi politik, akan banyaknya demonstrasi yang terjadi yang akan membuat dunia politik menjadi tidak stabil, banyaknya demonstrasi para serikat kerja karena banyaknya pengangguran yang terjadi.

5. Tingkat Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam

¹⁵ Iskandar putong, *ekonomi makro, pengantar ilmu ekonomi makro volume 1 dari ekonomi makro* (Jakarta; Mitra Wacana Media, 2003),h.169

Selama ini orang beranggapan bahwa mengatasi masalah pengangguran adalah tanggung jawab pemerintah semata, tetapi sebenarnya masalah tersebut bukanlah semata tugas dan tanggung jawab pemerintah saja melainkan tugas dan tanggung jawab semua pihak, termasuk tanggung jawab umat islam. Umat islam adalah umat yang baik dalam bekerja, karena diyakini kerja membangun diri pribadi, masyarakat, bangsa dan negara adalah perintah agama. Menurut Qardawi dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu:

a. Pengangguran Jabariah

Pengangguran dimana seorang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih status ini dan terpaksa menerimanya, pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seorang tidak mempunyai ketrampilan, yang sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil sebagai modal untuk masa depannya atau seseorang telah mempunyai keterampilan tetapi tidak digunakan karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman

b. Pengangguran Khirariyah

Seseorang yang memilih untuk menganggur padahal dia pada dasarnya adalah orang yang mampu untuk bekerja, namun pada kenyataannya dia memilih untuk berpangku tangan dan bermalas-malasan hingga menjadi beban orang tua. Dia tidak pernah

mengusahakan suatu pekerjaan dan mempunyai pribadi yang lemah hingga menjadi sampah masyarakat.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dalam al-quran dijelaskan dalam surat At-taubah: 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Artinya : Dan katakanlah, “ bekerjalah kamu, maka Allah dan rosul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikannya kepada kamu yang telah kamu kerjakan.

Ayat ini memerintahkan untuk bekerja secara umum, yaitu kerja untuk kehidupan di dunia maupun diakhirat kelak. Setiap melakukan pekerjaan selalu didasarkan pada niat, keikhlasan dan keyakinan sehingga akan dibalas oleh Allah sesuai dengan apa yang kita lakukan.



B. Konsep Upah Minimum

¹⁶ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.49

1. Dasar Hukum Upah minimum

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.78 Tahun 2015, Upah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.¹⁷

Ketentuan mengenai upah minimum diatur dalam pasal 41-50 Undang-undang no.78 Tahun 2015. Upah minimum sebagaimana dimaksud dalam pasal 41 ayat 1-2 terdiri atas:¹⁸

- 1). Gubernur menetapkan Upah minimum sebagai jaring pengaman.
- 2). Upah minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan

Upah bulanan terendah yang terdiri atas:

- a. Upah tanpa tunjangan
- b. Upah pokok termasuk tunjangan tetap.

Upah minimum yang dimaksud dalam ayat 1 dilakukan setiap tahun berdasarkan kebutuhan hidup layak dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan hidup layak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan standar kebutuhan

¹⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, tentang Pengupahan, BAB IV, Pasal 1

¹⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, tentang Pengupahan, BAB IV, Pasal 41

seorang Pekerja/Buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik untuk kebutuhan 1 (satu) bulan. Komponen dan pelaksanaan tahap pencapaian kebutuhan hidup layak sebagaimana dimaksud ayat 2 diatur dengan keputusan menteri. Pengusaha dilarang membayar upah lebih rendah dari upah minimum sebagaimana dimaksud dalam pasal 41.¹⁹

Pemerintah menetapkan upah minimum yang diatur pemerintah yang ide awalnya merupakan jarring pengaman agar perusahaan minimal membayarkan upah dengan harapan kebutuhan dasar bagi kehidupan pekerja relatif mendekati terjangkau. Namun kenyataannya upah minimum masih jauh dari kebutuhan dasar pekerja sehingga belum berhasil menciptakan hubungan industrial seperti yang diharapkan.

2. Penetapan Upah Minimum

Penetapan upah minimum di Indonesia dilakukan setiap tahun yang didasarkan pada kebutuhan hidup layak dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan hidup layak yaitu kebutuhan pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik untuk kebutuhan satu bulan. Penetapan upah minimum Provinsi, Kabupaten/Kota ditetapkan oleh Gubernur. Penetapan upah minimum dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$U_{mn} = U_{Mt} + \{U_{Mt} \times (\text{Inflasi} + \% \Delta \text{PDBt})\}$$

¹⁹ Wijayanti Asri, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, (Jakarta: Sinar Grafika :2009) h.109

Keterangan:

UMn = Upah minimum yang akan ditetapkan

UMt = Upah minimum tahun berjalan

Inflasi = Inflasi yang dihitung dari september tahun yang lalu sampai dengan periode september tahun berjalan

Δ PDBt = Pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang dihitung dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang mencakup periode kuartal III dan IV tahun sebelumnya dan periode kuartal I dan II tahun berjalan.²⁰

3. Teori Upah

a). Teori Malthus²¹

Salah seorang tokoh mazhab klasik ini meninjau upah dalam kaitannya dengan perubahan penduduk. Jumlah penduduk merupakan faktor strategis yang dipakai untuk menjelaskan berbagai hal. Oleh karena itu, tingkat upah yang terjadi adalah karena hasil bekerjanya permintaan dan penawaran.

Sudut pandang kaum klasik bertitik tolak dari sisi penawaran (*supply side economics*) yang akhir-akhir ini menjadi populer lagi.

Tingkat upah sebagai harga penggunaan tenaga kerja, juga banyak ditentukan oleh penawaran tenaga kerja, seperti diutarakan di muka

²⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, tentang Pengupahan, BAB V, Pasal 43-45.

²¹ Br Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007). h.150

bahwa sumber utama penawaran tenaga kerja adalah penduduk, usia kerja yang sudah barang tentu bersumber dari penduduk.

Bila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, maka hal ini menekan tingkat upah. Sebaliknya pun secara simetris tingkat upah akan menaik bila penduduk berkurang sehingga penawaran tenaga kerja pun berkurang. Oleh karena itu, dilihat dari sisi lain usaha menaikkan tingkat upah tidak akan ada faedahnya dalam jangka panjang sebab bila upah lebih tinggi dari semula, diperkirakan orang akan menjadi makmur sehingga ada kecenderungan untuk tidak ragu-ragu untuk mempunyai keluarga besar.

Sebaliknya, bila ada usaha untuk menurunkan tingkat upah, maka kemakmuran akan berkurang. Penurunan kemampuan ekonomis ini akan mendorong orang untuk berhemat. Orang tidak mampu mempunyai keluarga besar dan memilih sedikit jumlah anak, berkurangnya jumlah penduduk akan mengangkat tingkat upah ke atas menuju ke tingkat semula. Jadi, dalam jangka panjang tingkat upah akan naik turun sesuai dengan perubahan jumlah penduduk dan akhirnya selalu kembali ke tingkat semula.

b). Teori Jhon Stuart Mills²²

Mills adalah seorang tokoh mazhab klasik yang pendapatannya dapat menyimpulkan bahwa tingkat upah juga tidak akan beranjak

²² *Ibid.*

dari tingkat semula, namun dengan alasan yang berbeda. Menurutnya, dalam masyarakat tersedia dana upah (*wage funds*) untuk pembayaran upah. Dunia usaha menyediakan sebagian dari dananya yang diperuntukkan bagi pembayaran upah. Pada saat investasi sudah dilaksanakan, jumlah dana tersebut sudah tertentu. Jadi tingkat upah tidak dapat berubah jauh dari alokasi tersebut. Dari dua tokoh klasik ini dapat disimpulkan ada kesan pesimisme bahwa tingkat upah hanya akan berkisar pada tingkat yang rendah.

Seberapa tingkat yang rendah tersebut, yaitu tingkat yang dapat mempertahankan kehidupan. Mempertahankan mempunyai implikasi mengacu pada apa yang ada atau yang lalu. Bila yang lalu rendah, maka yang akan datang rendah. Masa dimana pendapatan ini berkembang secara kebetulan bertepatan dengan terjadinya revolusi industri yang menyerap tenaga kerja secara massal dengan upah rendah. Disamping karena rendahnya keterampilan mereka, hal ini juga karena sikap kurang begitu menghargainya pemimpin usaha terhadap peranan tenaga kerja.

c). Teori kelompok Neoklasik²³

Masih termasuk klasik karena sependapat dengan mereka tentang pentingnya kebebasan berusaha. Pembaruan yang diajukan antara lain terletak pada perubahan dalam sikap yang

²³ *Ibid.*, h. 150-151

meninggalkan pesimisme. Inti usulan yang diajukan adalah bahwa tingkat upah dapat saja tinggal asal sesuai dengan produk marginalnya. Memang menurut mazhab ini tingkat upah cenderung untuk sama dengan nilai pasar dari produk marginal.

Mazhab ini memberi kemungkinan bahwa tenaga kerja pada tingkat mikro tidak homogen. Karena tingkat upah juga tidak sama untuk semua tenaga kerja. Setiap tingkat kualitas tenaga kerja terdapat satu tingkat produk marginal dan satu tingkat upah. Kualitas tenaga kerja merupakan dasar bagi pencapaian produktifitas. Kualitas ini tergantung atas modal insani yang disikan kedalam diri tenaga kerja. Makin banyak modal yang masuk, makin tinggi kualitasnya, modal yang dimaksud terdiri atas pendidikan latihan, pengalaman kerja dan kesehatan mereka. Jalan pikiran mazhab neoklasik ini masih mendominasi jalan pikiran sekarang. Modifikasi sana-sini sudah barang tentu ada, namun pada prinsipnya menggunakan prinsip dasar ini.

4. Upah Minimum dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan pandangan umat islam upah adalah hak dari orang yang telah bekerja dan kewajiban orang yang memperkerjakan untuk membayarnya. Dalam Islam upah disebut juga dengan *ujrah* yang dihasilkan dari akad Ijarah. Menurut ulama' Hanafiyah Ijarah adalah transaksi terhadap suatu manfaat dengan imbalan tertentu yang dibolehkan. Jadi upah (*ujrah*) adalah bentuk kompensasi atas jasa yang

telah diberikan oleh tenaga kerja. Dalam al-Quran upah didefinisikan secara menyeluruh dalam sebuah ayat:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: “Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”(QS. Al- Taubah, (9): 105)

Ayat di atas menjelaskan bahwa menurut konsep Islam, upah terdiri dari dua bentuk, yaitu upah dunia dan upah akhirat. Dengan kata lain, ayat tersebut di atas mendefinisikan upah dengan imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi di dunia dan imbalan yang berupa pahala di akhirat. Imbalan materi yang diterima seorang pekerja di dunia haruslah adil dan layak, sedangkan imbalan pahala di akhirat merupakan imbalan yang lebih baik yang diterima oleh seorang muslim dari Tuhan-nya.²⁴ Sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Islam yang telah ada, upah atau gaji ditentukan untuk memenuhi kebutuhan pokok seseorang. Dengan demikian upah tidak bergantung pada faktor penawaran dan permintaan tenaga kerja seperti yang ada pada sistem ekonomi modern.

Teori afzarul rahman, bahwa sebuah negara sebagai wakil Allah di muka bumi diharapkan dapat melakukan pemerataan rezeki terhadap anggota masyarakatnya. Dengan demikian tugas utamanya adalah

²⁴ Murtadho Ridwan, “Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam”. *Jurnal Equilibrium*, Volume 1, No.2, (Desember 2013), h. 251-256

memperhatikan agar setiap pekerja dalam negara memperoleh upah yang cukup untuk mempertahankan sesuatu tingkat kehidupan yang wajar dan tidak akan pernah membolehkan pemberian upah yang berada dibawah tingkat minimum agar pekerja dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Rasulullah s.a.w senantiasa menasehati para sahabat beliau agar memberlakukan pelayan-pelayan mereka dengan baik dan memberi mereka upah yang cukup dan layak. Diriwayatkan Rasulullah s.a.w pernah bersabda:

Artinya :“*Berilah makanan dan pakaian kepada pelayan dan budak sebagaimana kebiasaannya dan berilah mereka pekerjaan sesuai dengan kemampuannya*”.

Hadist ini jelas menganjurkan agar upah para pekerja harus cukup untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok mereka menurut taraf hidup pada saat itu dan ini sewajara dianggap sebagai tingkat upah minimum dan upah tidak seharusnya jauh dibawah tingkat minimum dalam suatu masyarakat.²⁵

C. Konsep Jumlah Penduduk

1. Pengertian Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Sedangkan menurut Said (2001), yang dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu

²⁵ Rahman Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 2006), h. 367-368

wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

Simon dalam Todaro (2000) mengemukakan bahwa penduduk merupakan orang yang bertempat tinggal menetap dalam suatu wilayah. Pengaruh jumlah penduduk pada tingkat moderat pada dasarnya positif dan bermanfaat bagi pembangunan ekonomi, baik bagi negara-negara maju maupun yang sedang berkembang. Pada umumnya perkembangan penduduk di negara sedang berkembang sangat tinggi dan besar jumlahnya. Dan masalah jumlah penduduk menyangkut kepentingan pembangunan serta kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Dalam konteks pembangunan, pandangan terhadap penduduk terpecah dua, ada yang menganggapnya sebagai penghambat pembangunan, ada pula yang menganggap sebagai pemacu pembangunan.

Todaro dan Smith (2006) menjelaskan bahwa ada tujuh konsekuensi negatif dari jumlah penduduk, yakni berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, pendidikan, kesehatan, ketersediaan bahan pangan, lingkungan hidup, serta migrasi internasional, distribusi pendapatan, biasanya dapat

didefinisikan di dalam kaitannya dengan tingkat rata-rata dari distribusi yang dimaksud.²⁶

2. Dampak Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk dalam konteks pembangunan mempengaruhi belanja daerah, jumlah penduduk yang besar bagi pemerintah daerah dipandang sebagai aset modal dasar pembangunan atau sebagai pemacu pembangunan tetapi sekaligus juga sebagai penghambat pembangun.²⁷ Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk.²⁸ Yang menjadi permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi.²⁹ Dengan keadaan yang demikian di mungkinkan pertumbuhan penduduk akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah jika dalam penanganannya tidak bisa dilakukan dengan efektif. Jumlah penduduk

²⁶ Suprianto, Binar Dwiyanto, Pamungkas, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2010/2015". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.14,No.2(Agustus2017), h.190-191.

²⁷ Andri Devita, Arman Delis, Junaidi, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi". *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2014), h. 65.

²⁸ Mulyadi, "Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 15.

²⁹ Subandi, "Ekonomi Pembangunan", (Bandung: Alfa Beta, 2014), h. 99.

yang terlalu banyak atau kepadatan penduduk yang terlalu tinggi akan menjadi penghambat pembangunan ekonomi di negara berkembang.

Pendapatan per kapita yang rendah dan tingkat pembentukan modal yang rendah semakin sulit bagi negara berkembang untuk menopang ledakan jumlah penduduk. Sekalipun *output* meningkat sebagai hasil teknologi yang lebih baik dan pembentukan modal, peningkatan ini akan ditelan oleh jumlah penduduk yang terlalu banyak. Alhasil, tidak ada perbaikan dalam laju pertumbuhan perekonomian. Penduduk sebagai pemacu pembangunan karena populasi yang lebih besar sebenarnya adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang akan menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga pada gilirannya akan merangsang output atau produksi agregat yang lebih tinggi lagi. Dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang berarti tingkat kemiskinan akan turun. Selanjutnya dalam jangka panjang penduduk merupakan suatu keuntungan.

Simon juga mencatat bahwa, pertumbuhan penduduk juga merangsang pembangunan ekonomi. Semakin besar jumlah penduduk

akan mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap barang-barang konsumsi dan selanjutnya akan mendorong “*economic of scale*” dalam berproduksi, sehingga akan menurunkan biaya produksi.³⁰ Pemerintah Daerah yang memiliki jumlah penduduk banyak dituntut untuk melakukan pengendalian intern yang baik sebagai pertanggungjawaban kepada publik. Semakin besar ukuran pemerintahan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada pemerintahan tersebut. Hal ini dikarenakan setiap pemerintah daerah memiliki ukuran yang berbeda.³¹

3. Menentukan Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa mendatang. Laju pertumbuhan penduduk geometrik menggunakan asumsi bahwa laju pertumbuhan penduduk sama setiap tahunnya.

³⁰ Evi Andriani, Sri Indah Handayani, “Pengaruh PDRB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin”. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.8, No. 2 (Juli 2008), h. 2.

³¹ Muhammad Iqbal, Amries Rusli Tanjung, Supriono, “Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Belanja Modal, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kelemahan Pengendalian Intern Pada Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Kabupaten Dan Kota Provinsi Riau Dan Sumatera Barat)”. *JOM Fekom*, Vol. 4, No. 1 (Februari 2017), h. 886-887.

Rumus laju pertumbuhan penduduk geometrik adalah sebagai berikut.³²

$$P_t = P_o (1 + r)^t$$

Keterangan :

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P_o = jumlah penduduk pada tahun dasar

t = jangka waktu

r = laju pertumbuhan penduduk

4. Jumlah Penduduk dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam pandangan islam sesungguhnya lebih mendorong kita untuk memiliki keturunan yang berkualitas ketimbang keturunan yang kuantitasnya (jumlah) banyak. Kendati dalam satu riwayat, nabi mengatakan bahwa ia bangga dengan umat yang banyak(ana mukasirun bikum al-anbiya'). namun hadis ini tetap harus dibaca dalam konteks kualitas.

Umat yang jumlahnya banyak namun tidak berkualitas, alih-alih member rasa bangga, yang terjadi justru sebaliknya, merendahkan dan melemahkan apa yang kita rasakan saat ini adalah bukti, jumlah umat islam yang banyak di negeri yang tercinta ini, tidak membuat kita bangga sama sekali sebagai umat islam. Jumlah yang banyak tidak berkontribusi pada pembangunan peradaban yang damai dan sejahtera.

Berdasarkan firman allah dalam surat An-Nisa ayat 9:

³² Wali Ayu Rumbia, "Proyeksi Penduduk Berlipat Ganda Di Kota Bau-Bau" *Jurnal Ekonomi Pembangunan FE-Unhalu*, Vol. 2, No. 1 (Desember 2008), h. 2-3.

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan bekerja keras, membanting tulang, mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang menghadangnya. Bagi pemerintah kesejahteraan seringkali diukur dengan nilai GNP perkapita, yang merupakan rasio perbandingan antara nilai GNP dengan jumlah penduduk, namun demikian jika melihat srealita di tengah masyarakat, maka kita akan menyimpulkan bahwa pengukuran kesejahteraan dengan menggunakan GNP perkapita belum tepat, karena di kalangan masyarakat pedesaan masih sangat banyak orang-orang yang hidup di bawah standar kelayakan hidup.

Sunarti (2006) mengemukakan bahwa salah satu aspek spesifik yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan rakyat adalah kependudukan, yang meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, sebaran dan kepadatan penduduk, migrasi dan fertilitas.

Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya.³³ Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam surat Al-Quraisy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ۚ

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”



D. Hubungan Upah Minimum, Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran

1. Hubungan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran

³³ Amirus Sodiq, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”. *Jurnal Equilibrium*, Vol 3, No. 2, (Desember 2015), h. 381-390.

Upah memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap tingkat pengangguran. Pengaruh positifnya yaitu dimana kenaikan tingkat upah akan menyebabkan kenaikan biaya produksi sehingga menyebabkan kenaikan harga produk. Kenaikan harga produk tersebut akan mendapatkan respon negative dari konsumen sehingga konsumen mengurangi pembelian. Kondisi tersebut menyebabkan produsen mengurangi produksi dan akan berpengaruh terhadap pengurangan jumlah tenaga kerja pada akhirnya pengangguran akan meningkat.

Sedangkan pengaruh negative disini yaitu dapat dilihat dari jumlah penawaran tenaga kerja, karena kenaikan tingkat upah akan menyebabkan penawaran kerja meningkat sehingga tingkat pengangguran berkurang.

Pernyataan ini diperkuat dengan teori Mankiw, dijelaskan bahwa upah senantiasa menyesuaikan diri demi terciptanya keseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja telah menyesuaikan diri guna menyeimbangkan permintaan dan penawaran. Efek yang paling terasa dari kebijakan penetapan upah minimum adalah tingkat upah yang semakin tinggi yang dikarenakan perusahaan harus menaati kebijakan pemerintah sehingga otomatis perusahaan akan mengurangi jumlah pekerja. Teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi upah maka akan mengurangi tenaga kerja dan akan meningkatkan tingkat pengangguran dimana yang diminta oleh perusahaan karena besarnya biaya yang dikeluarkan

dan sebaliknya ketika upah rendah perusahaan akan menarik banyak tenaga kerja.

2. Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu dan pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Semakin maraknya pertumbuhan penduduk disuatu wilayah maka akan semakin banyak masyarakat yang menganggur atau yang tidak mempunyai pekerjaan karena lapangan kerja yang tercipta tidak memenuhi syarat untuk jumlah penduduk yang semakin bertambah tiap tahunnya.³⁴ Karena pertumbuhan penduduk yang tinggi disuatu wilayah diindikasikan akan mempengaruhi ketersediaan lahan tempat tinggal, kebutuhan hidup dan melimpahnya tenaga kerja. Jika hal ini tidak bisa dikendalikan dengan baik maka akan berdampak buruk bagi perekonomian, tingkat pengangguran akan semakin tinggi.

Pernyataan ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo yang mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan, jumlah tenaga kerja akan melimpah.³⁵ Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran

E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa peneliti terdahulu yang digunakan sebagai referensi perbandingan dalam penelitian antara lain:

³⁴Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2005) h.70

³⁵Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Edisi kedua* (Jakarta : Kencana, 2006) h, 245

1. Muhammad Nurcholis. *"Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Provins Jawa Timur tahun 2008-2014"*. PT Blue Birds. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.³⁶
2. Syahrina Syam, Abdul Wahab. *"Pengaruh upah dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di kota makasar"*. Univeritas Alaudin. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan, upah dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Makasar periode tahun 2001-2011. Sedangkan secara parsial, upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Makasar periode tahun 2001-2011. Pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila menurunnya tingkat upah maka akan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran di kota Makasar. Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Makasar periode tahun 2001-2011.³⁷
3. Nirmala Mansyur, Daisy Engka, dan Steva Tumangkeng. *"Analisis upah terhadap pengangguran di kota manado 2003-2012"*. Universitas

³⁶Muhammad Nurcholis. "Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Provins Jawa Timur tahun 2008-2014". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol.12, no.1 (Juni 2014)

³⁷Opcit.,h.52

Ratulangi, Manado. Berdasarkan penelitian hasil pengujian menunjukkan bahwa dalam variabel upah (UMP) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado. Temuan ini sesuai dengan teori jika upah meningkat maka pengangguran akan menurun. Hal-hal yang dapat meningkatkan upah yaitu dengan lebih memperbanyak pelatihan-pelatihan bagi masyarakat di Kota Manado sebagai bentuk peningkatan SDM.³⁸

4. Julianti Maria Marpaung. *"Pengaruh migrasi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran di kota pekanbaru tahun 2000-2014"*. Universitas Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitiandiperoleh dengan variabel migrasi masuk memiliki hubungan positif terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru artinya jika variabel migrasi masuk mengalami peningkatan maka tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan. Sedangkan variabel upah minimum memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru. Artinya jika upah minimum mengalami peningkatan maka tingkat pengangguran mengalami penurunan. Secara simultan, variabel migrasi masuk dan upah minimum memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru tahun 2000–2014. Secara parsial, variabel migrasi masuk memiliki hubungan positif dan tidak

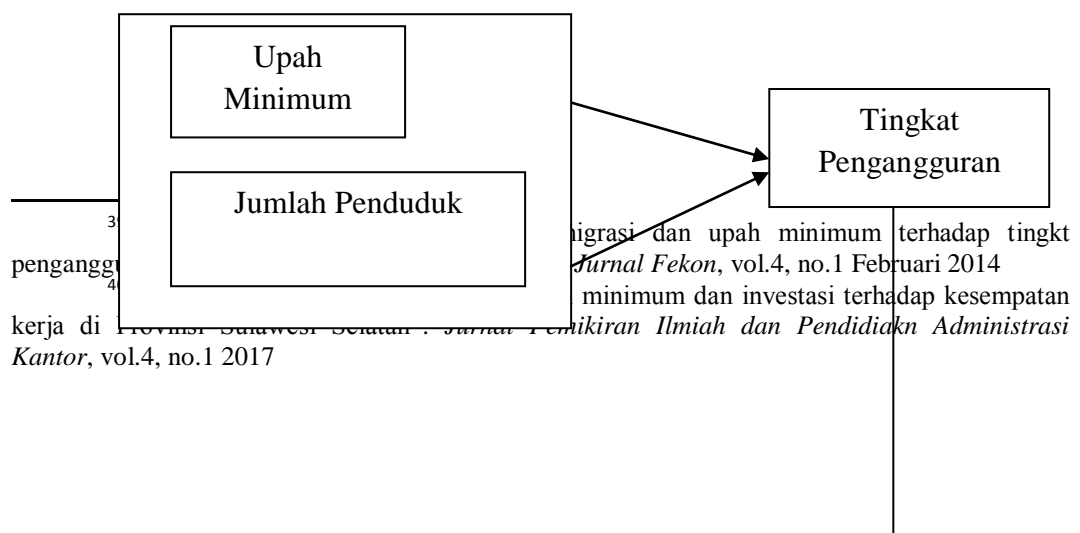
³⁸ Nirmala Mansyur, Daisy Engka, dan Steva Tumangkeng. "Analisis upah terhadap pengangguran di kota manado 2003-2012". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, vol.14, no.2 (Mei 2014)

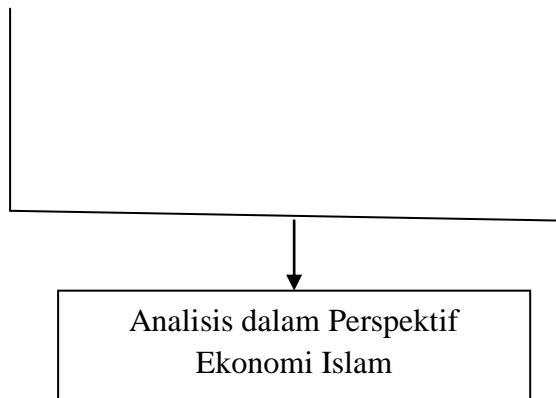
berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel upah minimum memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan.³⁹

5. Samuel Randy Tapparan. "Pengaruh upah minimum dan investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan". Politeknik Informatika Nasional Makasar. Berdasarkan hasil penelitian upah minimum tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi. Investasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi.⁴⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah membahas tentang pengaruh upah dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung kemudian pembahasan tersebut di tinjau dalam perspektif ekonomi islam.

F. Kerangka Berfikir





Berdasarkan landasan teori dari penelitian yang dilakukan sebelumnya disimpulkan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap upah minimum dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap jumlah penduduk. Tingkat pengangguran adalah suatu kondisi dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam mengoptimalkan produksi dan kemakmuran masyarakat diantaranya yaitu, upah dan pertumbuhan penduduk.

G. Hipotesis

1. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan. Sebuah perekonomian selalu

mengalami pengangguran dijelaskan oleh teori upah efisiensi (*efficiency teages*). Menurut teori ini, perusahaan beroperasi lebih efisien jika upah berada ditingkat ekuilibrium. Akan lebih menguntungkan bagi perusahaan untuk mempertahankan upah tetap tinggi meskipun penawaran tenaga kerja berlebihan.

Pengangguran disebabkan oleh upah yang berada diatas tingkat yang menyeimbangkan penawaran dengan permintaan. Namun, ada satu perbedaan lain. Peraturan upah minimum dan serikat pekerja mencegah perusahaan menurunkan upah meskipun penawaran pekerja berlebihan. Teori upah efisien menyatakan bahwa dalam banyak kasus, konstrain semacam itu tidak diperlukan karena perusahaan-perusahaan juga berkepentingan mempertahankan upah diatas tingkat ekuilibrium.⁴¹ Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu "*Analisis upah terhadap pengangguran dikota manado 2003-2012*" hasil pengujian menunjukkan bahwa dalam variabel upah memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengguran di kota Manado.

Berdasarkan penjelasan teori dan pengaruh upah terhadap tingkat pengangguran maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀: Upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran

⁴¹N.Gregory Mankiw, *Op.Cit.* h.240

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu dan pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Semakin maraknya pertumbuhan penduduk disuatu wilayah maka akan semakin banyak masyarakat yang menganggur atau yang tidak mempunyai pekerjaan karena lapangan kerja yang tercipta tidak memenuhi syarat untuk jumlah penduduk yang semakin bertambah tiap tahunnya.⁴² Karena pertumbuhan penduduk yang tinggi disuatu wilayah diindikasikan akan mempengaruhi ketersediaan lahan tempat tinggal, kebutuhan hidup dan melimpahnya tenaga kerja. Jika hal ini tidak bisa dikendalikan dengan baik maka akan berdampak buruk bagi perekonomian, tingkat pengangguran akan semakin tinggi.

Pernyataan ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo yang mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan, jumlah tenaga kerja akan melimpah.⁴³ Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu "*Pengaruh upah dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di kota Makasar*" hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Makasar.

⁴²Sadono Sukirno, *Op.Cit.*h.70

⁴³Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Edisi kedua* (Jakarta : Kencana, 2006),sh, 245

Dari penjelasan teori dan pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀: Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat yang berada pada objek penelitian.⁴⁴

Dilihat dari sisi sifat penelitiannya, penelitian ini bersifat *asosiatif*, yaitu untuk mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain⁴⁵. *Asosiatif* yang penulis maksud yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara pengaruh upah minimum, jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran.

B. Sumber Data

⁴⁴Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Bisnis*" (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 12.

⁴⁵*Ibid*, h. 55.

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh.⁴⁶ sumber data yang penulis gunakan untuk penelitian ini, adalah Data Primer. Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu.⁴⁷Data primer dalam penelitian ini data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Lampung.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam tehnik pengumpulan data, untuk mengumpulkan data dan informasi peneliti ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang sudah ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti total upah minimum, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran dari badan pusat statistik Provinsi Lampung

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu data upah, pertumbuhan penduduk dan tingkat

⁴⁶ V. Wiratna Sujarweni, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), H.73

⁴⁷ *Ibid*, h. 157

pengangguran pertahun yang di publikasikan oleh BPS Provinsi Lampung yang diambil yaitu 13 tahun terakhir dari tahun 2005-2017.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu tehnik penentuan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan kata lain penelitian ini menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Dalam penentuan sampel maka ditetapkan oleh peneliti beberapa kreteria yang digunakan sebagai sampel yaitu upah minimum, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Lampung.

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya varaibel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu tingkat pengangguran. Data tingkat pengangguran yang akan diteliti adalah data dari BPS Bandar Lampung tahun 2005-2017.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah upah dan pertumbuhan penduduk.

Upah (X_1) yaitu upah rata-rata yang diterima oleh tenaga kerja setiap bulannya per tenaga kerja yang diukur berdasarkan rupiah. Pertumbuhan penduduk (X_2) yaitu jumlah penduduk yang selalu mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya.

Indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi variable	Indikator	Satuan
1	Upah Minimum	Batas terendah dari penerimaan pekerja atau karyawan (dalam satuan rupiah) yang dibayar perusahaan atau kantor pada suatu daerah	Upah Minimum Provinsi Lampung Tahun 2005-2017	Rupiah
2	Jumlah penduduk	Jumlah penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal disuatu wilayah pada waktu tertentu dan jumlah penduduk menyangkut kepentingan pembangunan.	Jumlah Pernduduk Provinsi Lampung Tahun 2005-2017	Jiwa
3	Tingkat Pengangguran	Thomas Carlyle pengangguran adalah seseorang yang ingin bekerja, dan tidak mampu mendapatkan pekerjaan, barangkali merupakan sisi	Pengangguran Terbuka	Jiwa

		paling suram bahwa ketidaksamaan keberuntungan tidak muncul dibawah sinar matahari. Sedangkan tingkat pengangguran adalah presentase angkatan kerja yang tidakatau belum mendapatkan pekerjaan.		
--	--	---	--	--

F. Pengolahan Data

Setelah data tersebut terkumpul kemudian diperiksa, diteliti dan disusun, secara sistematis, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada kesalahan atau kekeliruan dan kekurangan, setelah data diperkirakan cukup kemudian data tersebut diolah dengan cara mengelompokkan menurut bidangnya baik dikurangi atau ditambah, data untuk memperoleh suatu penyajian secara jelas dan mudah dimengerti yang disebut dengan *editing*, kemudian melakukan *koditing*, yakni mengklasifikasikan data yang diperoleh.⁴⁸ Kemudian di Interpretasikan yaitu memberikan penafsiran terhadap hasil persentase yang diperoleh melalui observasi sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisa dan menarik kesimpulan.

G. Metode Analisis Data

Setelah keseluruhan data telah terkumpul, langkah selanjutnya yaitu penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan.

⁴⁸Cholid Narbuko, “*Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 153.

Dalam menganalisa penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum mendapatkan analisis regresi linier berganda untuk mendapatkan nilai yang baik, maka penulis perlu melakukan sebuah pengujian pada instrument pengumpulan data yang digunakan. Metode pengujian analisis data dalam hal ini adalah uji asumsi klasik.

a. Uji Kualitas Data

a. Uji Normalitas Residual

Uji ini digunakan untuk penguji apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Residual merupakan nilai sisa atau selisih antara nilai variabel dependen y dengan variabel dependen hasil analisis regresi y . Model regresi yang baik adalah yang memiliki data residual yang terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel dependen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linier yang sempurna pada beberapa atau suatu independen variabel dalam fungsi linier. Hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variabel. model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas

antara lain dengan melihat nilai variance inflation factor (vit) dan tolerance, apabila vit kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi karena variabel bebas lebih dari satu variabel maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Regresi Linier berganda adalah regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear.

Regresi linear berganda berguna untuk menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:⁴⁹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat(dependen)

X(1,2, ...) = Variabel bebas(independen)

a = Nilai konstanta

b (1,2, ...) = Koefisien regresi berganda

⁴⁹Sugiyono, *Op.Cit*, h. 277.

Data yang sudah terkumpul secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menguraikan data dalam kalimat yang tersusun secara terperinci, sistematis dan analisis sehingga akan memudahkan dalam melakukan penarikan terhadap sebuah kesimpulan.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Namun pengaruh koefisiensi determinan (R^2) memiliki kelemahan, yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam modal. Apabila nilai koefisiensi determinasi dalam regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilainya mendekati nilai satu maka bisa dikatakan bahwa pengaruhnya sangat luas.⁵⁰ Uji ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk pengujian terhadap variabel-variabel independen secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat

⁵⁰*Ibid*, h. 293.

pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Disini peneliti menggunakan uji f dengan menggunakan probabilitas dengan tingkat keyakinan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai sig $> \alpha$ maka H_a diterima

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁵¹ Tingkat signifikansi yang akan digunakan adalah 0,05 dengan kriteria pengujian H_0 akan diterima jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ dan H_0 akan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun untuk melakukan uji statistik menggunakan koefisien regresi variabel pelayanan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara upah minimum dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung.

H_1 : Terdapat pengaruh antara upah minimum dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung.

⁵¹*Ibid*, h. 295.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Provinsi Lampung

Provinsi Lampung dibentuk berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 1964 tentang pembentukan tingkat 1 Lampung tanggal 18 Maret 1964. Secara geografis provinsi Lampung terletak pada kedudukan $103^{\circ}40''$ (BT) bujur timur sampai $105^{\circ}50''$ (BT) bujur timur dan $3^{\circ}45''$ (LS) lintang selatan sampai $6^{\circ}45''$ (LS) lintang selatan. Provinsi Lampung meliputi areal daratan seluas 35.288,35 km² (Lampung dalam angka BPS 2012) termasuk 132 pulau di sekitarnya dan lautan yang berbatasan dalam jarak 12 mil laut dari garis pantai ke arah laut lepas.

Luas perairan provinsi Lampung diperkirakan lebih kurang 24.820 km² (Atlas Sumberdaya Pesisir Lampung 1999). Panjang garis pantai provinsi Lampung lebih kurang 1.105 km, yang membentuk 4 (empat) wilayah pesisir, yaitu pantai barat (210 km), Teluk Semangka (200 km), Teluk Lampung dan Selat Sunda (160 km) dan pantai timur (270 km). Batas administrasi wilayah provinsi Lampung adalah:

- a). Sebelah utara dengan provinsi Sumatra Selatan dan Bengkulu
- b). Sebelah selatan dengan Selat Sunda
- c). Sebelah timur dengan Laut Jawa
- d). Sebelah barat dengan Samudra Indonesia

Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung yang merupakan gabungan dari kota Kembar Tanjung Karang dan Teluk Betung memiliki wilayah yang relative luas dan menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan pertamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (Teluk Betung), Tarahan dan Kalianda di Teluk Lampung. Sedangkan di Teluk Semangka adalah Kota Agung dan Laut Jawa terdapat pula pelabuhan nelayan seperti Pelabuhan Meringgai dan Ketapang.

Disamping itu Kota Manggala juga dapat dikunjungi kapal-kapal nelayan dengan menyusuri Sungai Way Tulang Bawang, adapun di Samudra Indonesia terdapat Pelabuhan Krui. Lapangan Terbang utamanya adalah Raden Intan II yaitu nama Barudra Branti 28 km dari ibukota melalui jalan negara menuju Kotabumi dan lapangan terbang AURI terdapat di Manggala yang bernama Astra Ksetra.

2. Topografi

Topografi daerah Provinsi Lampung dapat dibagi dalam 5 (lima) unit topografi yaitu berbukit sampai bergunung, berombak sampai bergelombang, dataran aluvial, dataran rawan pasang surut dan river basin.

a). Daerah Berbukit Sampai Bergunung

Daerah ini meliputi bukit barisan dengan puncak tonjolan berada pada Gunung Tanggamus, Gunung Pasawaran dan Gunung Raja basa dengan lereng curam 25% pada ketinggian rata-rata 300 m diatas permukaan air laut. Puncak-puncak lainnya ialah bukit pugung, bukit pesagi, sekincau yang terdapat dibagian utara dengan ketinggian rata-rata 1500 m. Daerah-daerah tersebut ditutupi vegetasi hutan primer dan sekunder.

b). Daerah Berombak Sampai Bergelombang.

Daerah ini meliputi Gedong Tataan, Kedaton, Sukoharjo dan Pulau Pangung di Kabupaten Lampung Selatan dan Kalirejo, Bangunrejo di Kabupaten Lampung Tengah, kemiringan daerah ini antara 8%-15% dengan ketinggian 300 m hingga 500 m dpl. Vegetasi yang menutupi daerah ini tanaman perkebunan dan pertanian ladang.

c). Daerah Dataran Alluvial (Tanah Baru)

Daerah ini sangat luas meliputi Lampung Tengah sampai mendekati pantai sebelah timur yang merupakan bagian hilir (*down stream*) dari sungai-sungai yang sebesar seperti Way Sekampung, Way Tulang Bawang, Way Mesuji, ketinggian daerah ini antara 25 m sampai 75 m dari permukaan laut dengan kemiringan 0% sampai 3%

pada bagian pantai sebelah barat dataran alluvial menyempit dan memanjang mengikuti arah bukit barisan.

d). Dataran Rawa Pasang Surut

Rawan pasang surut terdapat disepanjang pantai laut timur dengan ketinggian 0,5 m sampai 1 m, penggenangan air menurut naiknya pasang surut air laut.

e). Daerah *River Basin*(Cekungan Sungai)

Daerah ini meliputi River Basin Tulang Bawang, Seputih, Sekampung, Semangka dan Way Jepara.

3. Sejarah Singkat Provinsi Lampung

Ketika Banten dikalahkan VOC pada abad ke-18 Daerah Lampung dibagi menjadi beberapa *kejonjoman* (semacam kabupaten) yang masing-masing dikepalai seorang *jonjom* mewakili sultan Banten. (sekitar tahun 1750), Lampung ikut menjadi daerah jajahan Belanda. Tetapi ini hanya di atas kertas perjanjian VOC dengan Banten, sebab kenyataannya kekuasaan kolonial baru tertanam di Lampung pada tahun 1817, dengan terbentuknya *Lampongsche Districten* di bawah seorang residen yang berkedudukan di Terbanggi. Pada tahun 1847, pemerintah Hindia-Belanda memindahkan ibukota (kedudukan residen) dari Terbanggi ke Teluk Betung.

Perlawanan yang terkenal dalam menentang kolonialisme Belanda adalah Perang Lampung (*Lampung Oorlog*) pada abad ke-19 yang dilancarkan oleh Radin Intan dari Kalianda selama 30 tahun (1826-1856), sezaman dengan perang Jawa dari pangeran Diponegoro serta perang Paderi dari Tuanku Imam Bonjol.

Perang Lampung berakhir dengan gugurnya Radin Intan. Kini Radin Intan telah ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai salah seorang Pahlawan Nasional. Pada tahun 1917 daerah Lampung dibagi menjadi dua afdeling dan enam onderafdeling. Pertama, Afdeling Teluk Betung yang meliputi Onderafdeling Teluk Betung, Semangka, dan Katimbang. Kedua, Afdeling Tulang Bawang yang meliputi Onderafdeling Tulang Bawang, Seputih, dan Sekampung. Di zaman pendudukan Jepang (1942-1945), daerah Lampung berada di bawah pimpinan seorang Suchokkan Kakka, dan dibagi dalam tiga bunshu (Teluk betung, Metro, Kotabumi). Setiap bunshu terdiri dari beberapa *gun* (kewedanaan) yang membawahi marga-marga.

Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, daerah Lampung menjadi keresidenan yang tergabung ke dalam Propinsi Sumatera Selatan yang beribukota di Palembang.

Baru pada tahun 1964, melalui UU No.14 Tahun 1964, terbentuklah Propinsi Lampung dengan ibukota Tanjungkarang-Telukbetung (sekarang menjadi Bandar Lampung). Ada adi-adi yang populer pada tahun 1964-1965 ketika Lampung baru menjadi provinsi. Kemudian Sejak tahun 1964 sampai saat ini Kota Bandar Lampung telah dijabat oleh beberapa Gubernur sebagai berikut :

Tabel 4.1

Daftar Gubernur Provinsi Lampung

No	Nama Gubernur	Periode Jabatan
1	Kusno Danupoyo	Periode 1964 – 1966
2	Zainal Abidin Pagar Alam	Periode 1966 – 1967
3	Sutioso	Periode 1978 – 1988
4	Pudjono Prayoto	Periode 1988 – 1993
5	Oemarsono Suwardi Ramli	Periode 1997 – 1998
6	Oemarsono Suwardi Ramli	Periode 1998 – 2003
7	Tursandi Alwi	Periode 2003 – 2004
8	Sjachroedin Z.P	Priode 2004 – 2008
9	Syamsurya Riyancudu	Priode 2008 – 2009
10	Sjachroedin Z.P	Priode 2009 – 2014
11	Muhammad Ridho Ficardo	Priode 2014 – 2019

Sumber : BPS Provinsi Lampung 2016

4. Sektor Ekonomi Provinsi Lampung

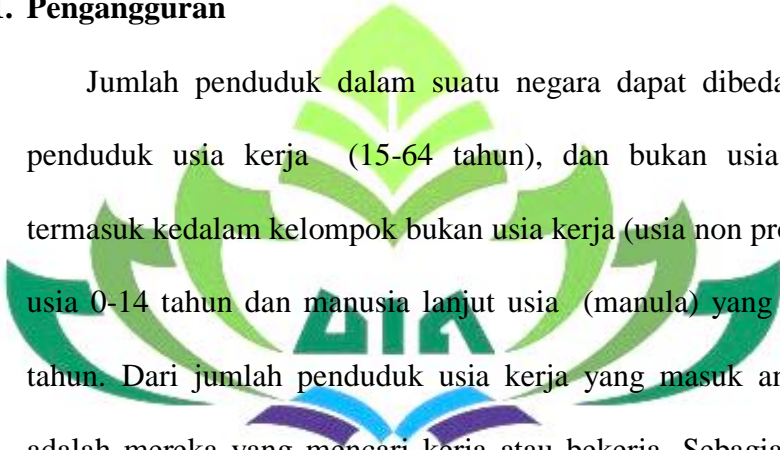
Masyarakat pesisir lampung kebanyakan nelayan, dan bercocok tanam.Sedangkan masyarakat tengah kebanyakan berkebun seperti lada, kopi, cengkeh, kayu manis dan masih banyak lagi. Provinsi lampung fokus pada pengembangan lahan bagi perkebunan besar seperti kelapa sawit, karet, padi, singkong, kakao, lada hitam, kopi, jagung, tebu dan masih banyak lagi.Beberapa di daerah pesisir, komoditas perikanan seperti tambak udang lebih menonjol, bahkan untuk tingkat nasional dan internasional.

Selain dari hasil bumi, Provinsi lampung juga merupakan kota pelabuhan karena lampung merupakan sebagian pintu gerbang untuk masuk ke Pulau Sumatera. Dari hasil bumi yang melimpah tumbuhlah banyak industri-industri seperti di daerah Pesisir Panjang, Natar, Tanjung Bintang, Bandar Jaya dan masih banyak lagi. Berdasarkan semua potensi-potensi yang dimiliki tersebut dapat mempengaruhi perekonomian salah satunya adalah dengan cara meningkatkan iklim untuk dilakukannya investasi tidak hanya pada hasil bumi tapi juga drai sektor-sektor industri yang ada.

B. Gambaran Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh upah dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *Time Series* atau rentang waktu mulai dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2017. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) computer SPSS 21 dengan metode analisis regresi linier berganda. Oleh karena itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari upah dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat di Provinsi Lampung dari tahun ke tahun.

1. Pengangguran



Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja, yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manula) yang berusia = 65 tahun. Dari jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja.

Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan, mereka inilah yang disebut pengangguran. pengangguran di Provinsi Lampung tahun 2005 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Jumlah Pengangguran di Provinsi Lampung

No	Tahun	Jumlah Pengangguran (dalam jiwa)
1	2005	366.920
2	2006	375.325
3	2007	317.674
4	2008	225.167
5	2009	239.980
6	2010	220.619
7	2011	213.765
8	2012	188.590
9	2013	209.482
10	2014	184.778
11	2015	196.850
12	2016	176.157
13	2017	168.529

Sumber : BPS provinsi lampung 2011-2017

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah pengangguran di Provinsi Lampung mengalami fluktuatif selama kurun waktu 12 tahun terakhir. Dimana jumlah pengangguran tertinggi berada ditahun 2006 yang mencapai 375.325 kemudian mengalami penurunan dan jumlah pengangguran yang terendah ditahun 2017 yang mencapai 168.529 keadaan seperti ini diasumsikan dapat mempengaruhi perekonomian di Provinsi lampung tahun 2005- 2017.

2. Upah Minimum

Upah merupakan salah satu faktor yang jika dilihat dari sisi penawaran tenaga kerja mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja. Besarnya upah yang ditawarkan suatu perusahaan biasanya ditentukan oleh tingkat produktivitas, kualitas dan waktu kerja itu sendiri. Perkembangan tingkat upah di Provinsi Lampung terlihat mengalami kenaikan setiap tahunnya, dengan kenaikan upah setiap tahunnya maka kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan imbang dengan taraf hidup masyarakat di suatu wilayah meningkat. Upah di Provinsi Lampung tahun 2005 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4.3

Perkembangan UMR di Provinsi Lampung

No	Tahun	UMP (Perbulan)
1	2005	405.000
2	2006	505.000
3	2007	555.000
4	2008	617.000
5	2009	691.000

6	2010	767.500
7	2011	885.000
8	2012	975.000
9	2013	1.150.000
10	2014	1.399.000
11	2015	1.581.000
12	2016	1.763.000
13	2017	1.908.447

Sumber : BPS Provinsi Lampung 2011-2017

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa perkembangan upah minimum setiap tahun mengalami kenaikan, pada tahun 2011 upah minimum sebesar Rp. 885.000 mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.150.000 dan pada tahun 2015 mencapai Rp. 1.581.000.

Upah mempengaruhi terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja, jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan maka berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada tingkat pengangguran.

3. Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk yang menjadi permasalahan dalam

pertumbuhan penduduk adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi. Hal ini pula yang terjadi di Provinsi Lampung dimana merupakan sebuah Provinsi yang dekat dengan ibu kota Negara dan merupakan salah satu jalur lintas sumatera atau gerbang sumatera menjadikan wilayah ini dikunjungi banyak orang atau menjadi salah satu wilayah tujuan transmigrasi. Adapun jumlah penduduk tahun 2005-2012 dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.4
Jumlah Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Lampung

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2005	7.172.831
2	2006	7.260.588
3	2007	7.348.788
4	2008	7.437.414
5	2009	7.526.448
6	2010	7.608.405
7	2011	7.691.007
8	2012	7.767.312

9	2013	7.923.132
10	2014	8.026.191
11	2015	8.117.268
12	2016	8.205.141
13	2017	8.289.577

Sumber : BPS Provinsi Lampung 2011-2017

Tabel 4.4 diatas menunjukkan jika Provinsi Lampung dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan pertumbuhan lebih dari 100.000 penduduk per tahun.

Selama tahun analisis tidak ada penurunan penduduk dimana artinya ini merupakan tantangan serta peluang bagi Provinsi Lampung dalam mendayagunakan total penduduk yang ada.

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidaknya. Untuk itu data yang telah ada sebelumnya harus diuji agar memenuhi persyaratan normalitas, alat uji yang digunakan adalah uji *one sample kolmogrov-smirnov*. Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *kolmogrof-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,663
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,772

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan metode *one sampel komogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel indeviden pada jumlah sampel (N) sebesar 39 adalah 0,772. Berarti dalam penelitian ini berdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,772 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data di mana multkolinieritas terjadi apabila ada kolerasi antar variabel indeviden. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolinieritas. Jika hasil uji mempunyai masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar dari 10 maka data

tersebut lolos uji multikolinieritas. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Upah Minimum	0,007	134,963
Jumlah Penduduk	0,007	134,963

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu dengan melihat VIF dan nilai *tolerance*. Hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah ada kolerasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokolerasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Runs Test, sebagai bagian dari *statistic non-parametric* dapat pula digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Ho : residual (res_1) random (acak)

Ha : residual (res_1) tidak random (sistematis)

Hasil uji autokolerasi (Uji Runs test) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,253

a. Median

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Hasil uji autokolerasi (*Runs test*) pada tabel di atas diketahui nilai asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,253 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi

2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Santoso bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan R Square sebagai koefisien determinasi. R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan. Semakin tinggi nilai R Square maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Adapun hasil perhitungannya adalah:

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.831	.797	.121

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penduduk, Upah

b. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil uji determinasi pada output model summary dari analisis regresi berganda tepatnya kolom R Square sebesar 0,831 (nilai 0,831 adalah pengkuadratan dari koefisien kolerasi R, yaitu $0,912 \times 0,912 = 0,831$). Besarnya angka koefisien determinasi $0,831 = 83,1\%$ yang artinya besarnya pengaruh yang timbul oleh variabel bebas dalam hal ini menjelaskan variabel tingkat pengangguran yaitu sebesar 83,1% sedangkan sisanya 16,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

3. Analisis Regresi Linier Berganda



Tabel 4.9

Hasil uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Sig
Constant	228.801	093
Upah Minimum	0,884	0,292
Jumlah Penduduk	0,14.413	0,119

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan

fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh upah minimum dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di provinsi Lampung tahun 2005 -2017.

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 228.801 + 0,884X_1 + 0,14.413X_2 + e$$

Dimana :

a = konstanta

Y = tingkat pengangguran

X1 = Variabel Upah

X2 = Variabel pertumbuhan penduduk

Berdasarkan persamaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 228.801 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel tingkat pengangguran mengalami kenaikan sebesar 228.801.

- 2) Upah minimum memperoleh nilai signifikansi $0,292 > 0,05$ dan Koefisien upah minimum sebesar $0,884$ artinya upah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.
- 3) Jumlah penduduk memperoleh signifikansi sebesar $0,119 > 0,05$ dan koefisien sebesar $-0,14.413$ artinya Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji f ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari upah dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota provinsi Lampung secara bersama-sama. Untuk mengetahui atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% (0,05).

Tabel 4.10
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.714	2	.357	24.578	0,000^a
Residual	.145	10	.015		
Total	.859	12			

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penduduk, Upah

b. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui hasil uji signifikan simultan (Uji F) diatas menunjukan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukan bahwa:

- a. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Hasil uji signifikan simultan (Uji F) menunjukan nilai sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditunjukan bahwa variabel upah dan pertumbuhan penduduk secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan dependen yang terdiri dari upah minimum dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten atau kota provinsi Lampung. Keputusan penerimaan hipotesis atau penolakannya adalah sebagai berikut;

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa secara persial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti bahwa secara

persial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	228.801	123.213		1.857	.093
Upah Minimum	.884	.794	1.682	1.113	.292
Jumlah Penduduk	-14.413	8.453	-2.576	-1.705	.119

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.11, diperoleh nilai:

1) Variabel Upah Minimum (X1)

T hitung untuk variabel upah minimum sebesar 0,1.113 dengan signifikansi 0,1.113 > 0,05. Variabel X1 mempunyai t hitung yakni 0,1.113 dengan t tabel = 1,795. Jadi t hitung < t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Upah minimum) tidak memiliki kontribusi terhadap Y (tingkat pengangguran).

Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X1 tidak mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variabel upah minimum secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

2) Variabel Jumlah penduduk (X2)

T hitung untuk variabel jumlah penduduk sebesar $-0,1.705$ dengan signifikansi $0,119 < 0,05$. Variabel X2 mempunyai t hitung yakni $-0,1.705$ dengan t tabel = $1,795$. Jadi t hitung $<$ t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (jumlah penduduk) tidak memiliki kontribusi terhadap Y (tingkat pengangguran). Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan tidak searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variabel jumlah penduduk secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.



D. Pembahasan

1) Pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel upah menunjukkan angka signifikan $0,292 > 0,05$. Maka

variabel upah minimum secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mankiw yakni teori upah efisien. Upah tidak memiliki dampak turunan penyerapan tenaga kerja karena ketika tingkat upah naik maka pekerja mampu memenuhi kebutuhan hidup lebih tinggi dari angka kehidupan layak. Ketika nutrisi para pekerja lebih baik maka mereka akan memiliki produktivitas yang lebih tinggi dan dampaknya akan meningkatkan output. Tingginya produktivitas karyawan dalam menghasilkan output dapat menekan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga tidak terjadi pengangguran. Jadi meskipun terjadi *marginal cost* yakni tingkat upah naik namun hal tersebut tidak berdampak dikarenakan *marginal product of labor* (MPL) juga mengalami kenaikan sehingga kondisi laba keseimbangan $MC=MR$ atau $W=MPL \times P$ tetap terjaga dengan baik.

Dengan membayar upah yang lebih tinggi maka pekerja akan meningkatkan produktivitas dan tidak akan bermalas-malasan dan demikian meningkatkan produktivitas mereka.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu analisis upah terhadap pengangguran di kota Manado tahun 2003 -2013. Berdasarkan hasil penelitian tersebut variabel upah tidak berpengaruh

positif terhadap tingkat pengangguran. Naiknya upah minimum dapat menekan jumlah pengangguran ketika upah minimum meningkat maka dorongan seseorang untuk mencari pekerja semakin tinggi dan menyebabkan *supply of labor* meningkat. Dengan meningkatnya penawaran tenaga kerja maka mendorong pengurangan tingkat pengangguran.

Sedangkan di Provinsi Lampung upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran padahal upah sendiri setiap tahun selalu mengalami peningkatan tetapi masih terjadi banyaknya tingkat pengangguran. Hal ini terjadi karena jumlah tenaga kerja lebih banyak daripada lapangan pekerjaan maka dengan demikian meskipun upah selalu mengalami peningkatan tetapi tidak mempengaruhi tingkat pengangguran di provinsi Lampung. Namun meskipun demikian pemerintah provinsi Lampung harus tetap bijaksana dalam menentukan upah minimum pada tahun-tahun selanjutnya, hal tersebut untuk menjaga agar kondisi pasar tenaga kerja tetap pada stabilitas yang baik.

2) Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang cepat disuatu daerah merupakan suatu tantangan bagaimana daerah itu

mampu atau tidak dalam memaksimalkan potensi masyarakatnya. Pada penelitian ini jumlah penduduk memperoleh nilai signifikan $0,119 > 0,05$. Maka jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung tahun 2005-2017 secara parsial.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh salah satu pencetus sosiologi modern David Emile Derkheim ia beranggapan bahwa pengangguran dan pertumbuhan penduduk tidak memiliki hubungan yang positif, dimana ketika jumlah penduduk meningkat maka tidak akan mempengaruhi tingkat pengangguran dan akibat dari tingginya jumlah penduduk akan timbul persaingan diantara penduduk untuk dapat mempertahankan hidup. Dalam memenangkan persaingan setiap orang berusaha untuk meningkatkan pendidikan dan ketrampilan.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu pengaruh jumlah penduduk dan inflasi terhadap pengangguran di Kota Makasar 2002-2014. Berdasarkan hasil penelitian tersebut jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di kota Makasar. Sedangkan di provinsi Lampung pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran meskipun jumlah penduduk Lampung setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan tetapi tingkat pengangguran setiap tahunnya terjadi fluktuatif. Hal ini terjadi karena banyaknya penduduk provinsi

Lampung lebih memilih untuk bekerja di luar kota bahkan di luar negeri dibandingkan harus bekerja di daerahnya sendiri dengan demikian jumlah penduduk yang selalu mengalami peningkatan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di provinsi Lampung.

3) Pengaruh Upah Minimum dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara upah dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran.

Pengangguran yang terjadi disuatu wilayah menggambarkan pengaruh yang buruk dimana banyaknya pengangguran akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun. Itu karena masyarakat yang pada usia produktifnya tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya kemudian akan berdampak pada penurunan produktifitasnya. Sehingga sumber daya yang harusnya terkelola dengan baik menjadi tidak maksimal. Hal tersebut mengindikasikan peningkatan pengangguran tanpa pengoptimalan kemampuan kesempatan kerja dapat menjadi indikator atau

variabel yang berpengaruh negatif kepada pertumbuhan ekonomi. Pengangguran juga bisa terjadi karena adanya upah.

Sistem ekonomi islam tidak sekedar memandang kerja sebagai pendorong utama aktivitas perekonomian, tapi lebih dari itu kerja merupakan perbuatan mulia dalam rangka mewujudkan kemaslahatan bersama. Bekerja merupakan perintah Allah SWT dan menjadi sunah Rosulallah SAW, dalam islam pengangguran merupakan hal yang dilarang oleh Allah SWT, karena islam mengajarkan manusia untuk bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan membantu sesama manusia. Bekerja dalam sistem ekonomi islam merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim sebagai kewajiban syara' dan dipandang sebagai bentuk ibadah bagi yang melakukannya, sesuai dengan firman allah dalam QS.An-nahl :16



مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”

Ayat diatas menjelaskan pentingnya bekerja karena dengan bekerja seseorang mampu memenuhi kehidupannya dan juga keluarganya di dunia. Bahkan diberikan pahala yang setimpal

sesuai dengan amal/pekerjaan yang telah ia kerjakan. Islam menganjurkan untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaan itu. Karena rahmat Allah SWT akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraan dengan orang lain, sangat terpuji dalam Islam. Islam juga tidak mengajarkan umatnya untuk malas bekerja bahkan seseorang yang miskin sangat dekat dengan kekufuran.

Teori afzarul rahman terhadap penetapan upah minimum adalah upah atau gaji ditentukan untuk memenuhi kebutuhan pokok seseorang. Dengan demikian upah tidak bergantung pada faktor penawaran dan permintaan tenaga kerja seperti yang ada pada sistem ekonomi modern. Negara sebagai wakil Allah di muka bumi diharapkan dapat melakukan pemerataan rezeki terhadap anggota masyarakatnya dan tidak akan pernah membolehkan pemberian upah yang berada dibawah tingkat minimum agar pekerja dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Diriwayatkan Rosulallah s.a.w pernah bersabda:

“berilah makanan dan pakaian kepada pelayan dan budak sebagaimana kebiasaannya danberilah mereka pekerjaan sesuai dengan kemampuan”

Hadis ini jelas menganjurkan agar upah para pekerja harus cukup untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan pokok mereka melalui taraf hidup pada saat itu. Sesuai dengan prinsip-prinsip

dasar islam yang telah ada, upah atau gaji ditentukan untuk memenuhi kebutuhan pokok seseorang.

Tabel 4.11
Upah Minimum Dan Kebutuhan Hidup Layak
Di Provinsi Lampung 2005-2017

Tahun	Kebutuhan Hidup Layak	Upah Minimum Provinsi
2005	396.456	405.000
2006	589.505	505.000
2007	554.521	555.000
2008	650.000	617.000
2009	805.308	619.000
2010	861.340	767.500
2011	897.600	855.000
2012	1.008.109	975.000
2013	1.060.082	1.150.000
2014	1.399.037	1.399.037
2015	1.442.858	1.581.000
2016	2.200.000	1.763.000
2017	2.450.000	1.908.447

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Berdasarkan tabel kebutuhan hidup layak yaitu kebutuhan pekerja atau buruh untuk dapat hidup layak secara fisik untuk hidup satu bulan. Penetapan upah minimum di provinsi Lampung dari tahun 2005 sampai 2017 selalu mengalami peningkatan. Jika nilai KHL merupakan nilai kebutuhan minimum hidup seorang pekerja maka upah minimum belum mencapai target minimum berdasarkan nilai KHL pekerja. Artinya upah minimum di provinsi Lampung masih berada di bawah nilai KHL

Jika dilihat dari konsep ekonomi islam teori Afrazul Rahman dalam buku doktrin ekonomi islam, bahwa pemberian upah harus layak untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok maka dapat dilihat di provinsi Lampung pada tahun 2005 – 2017 untuk penetapan upah belum sesuai dengan yang dianjurkan dalam ekonomi islam bahwa upah para pekerja harus cukup untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan pokok mereka menurut taraf hidup pada saat ini dan upah tidak seharusnya jatuh dibawah kebutuhan hidup minimum dalam suatu masyarakat. Menurut sunatullah manusia memiliki kebutuhan pokok yang harus dipenuhi seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan. Sehingga dalam menentukan tingkat upah harus berpedoman pada kebutuhan pokok tersebut. Oleh sebab itu pemerintah provinsi Lampung dalam menetapkan upah minimum harus diatas kebutuhan hidup layak yang ada di provinsi Lampung.

b. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran.

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Yang menjadi permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi. Dengan keadaan yang demikian di mungkinkan pertumbuhan penduduk akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah jika dalam penanganannya tidak bisa dilakukan dengan efektif.

David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipat bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, di mana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandekan) yang disebut *Stationary State*. Dengan keadaan seperti ini akan membuat pertumbuhan perekonomian disuatu wilayah akan melemah.

Realita yang terjadi saat ini adalah bukti, jumlah umat islam yang sangat banyak namun tidak membuat kita sebagai umat islam bangga dengan banyaknya jumlah tersebut dikarenakan jumlah yang banyak tersebut tidak berkontribusi pada pembangunan peradaban yang damai dan sejahtera.

Hal ini dapat dilihat pada tabel pertumbuhan jumlah penduduk di Provinsi Lampung dalam kurun waktu tiga belas tahun terakhir :

Tabel 4.12

Pertumbuhan Penduduk

Tahun	Jumlah Penduduk
2005	7.172.831
2006	7.260.588
2007	7.348.788
2008	7.437.414
2009	7.528.448
2010	7.608.405
2011	7.691.007
2012	7.767.312
2013	7.923.132
2014	8.026.191
2015	8.117.268
2016	8.205.141
2017	8.289.577

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Pertambahan jumlah penduduk yang ada di Provinsi Lampung seperti yang terlihat pada tabel 4.12 diatas menunjukkan angka yang signifikan setiap tahunnya, pertambahan jumlah

penduduk yang cepat sedangkan tidak dibarengi dengan perekonomian yang stabil. Jika kondisi tersebut tidak ditanggulangi, maka akan dikhawatirkan akan berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi yang ada di Provinsi Lampung. Disamping itu, pemerintah akan semakin kewalahan dalam menyediakan berbagai macam fasilitas primer dan sekunder bagi masyarakat dan akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat sendiri. Dalam upaya menciptakan kesejahteraan penduduk dan untuk mencukupi pemenuhan kebutuhannya, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan. Hal ini sesuai dengan surat Q.S. At-

Takatsur ayat 1-2:



أَهْلَكُمْ التَّكَاثُرُ ۱ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۲


Artinya: “Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk kedalam kubur”.

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa aspek-aspek yang sering dijadikan indikator kesejahteraan seperti tingkat pendapatan (besarnya kekayaan), kepadatan penduduk (jumlah anak), dan lain-lain bisa menipu seseorang jika tidak diiringi dengan pembangunan mental atau moral yang berorientasi pada

nilai-nilai ketuhanan. Yang pada gilirannya manusia dikhawatirkan akan terjebak pada persaingan kemewahan duniawi yang serba hedonis, materialistik, dan lalai dari ketaatan dengan demikian penanaman tauhid (pembentukan moral dan mental) merupakan indikator utama bagi kesejahteraan. Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam Q.S. Surat Hud ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ۝٦

Artinya: “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)”.



Al-Ghazali juga menegaskan bahwa harta hanyalah wasilah yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, dengan demikian harta bukanlah tujuan final atau sasaran utama manusia di muka bumi ini, melainkan hanya sebagai sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi di mana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dalam rangka mengembangkan segenap potensi manusia dan meningkatkan sisi kemanusiaan manusia di segala bidang, baik pembangunan moral maupun material, untuk kemanfaatan seluruh manusia. Dengan adanya pertambahan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya harus cepat ditangani oleh pemerintah

agar tidak menimbulkan permasalahan yang sifatnya ekonomi seperti ketimpangan pembangunan yang semakin tinggi.

Smith menjelaskan bawasannya disuatu wilayah jika penanganan pengangguran, pertumbuhan penduduknya bagus maka hal itu bisa menjadi suatu indikator baiknya perekonomian disuatu wilayah tersebut. Islam juga menjelaskan bawasannya tingkat perekonomian yang baik apa bila negara mampu mengelola sumberdaya yang ada secara baik. Seperti yang dikatakatan oleh Al-Farabi seorang filsuf islam menjelaskan didalam karya beliau yang berjudul *Ara`Ahl al-Madinah al-Fadhilah* (Model Kota Idaman). Dalam kitab tersebut, beliau menulis negara ideal bagi Muslim adalah negara yang mampu menyediakan berbagai kebutuhan warganya. Kebutuhan disini digambarkan bawasannya suatu negara harus mampu menyelesaikan permasalahan pengangguran dengan kebijakan kebijakan yang ada, menjaga stabilitas inflasi dan memanfaatkan banyaknya jumlah penduduk yang ada dengan harapan kemaslahatan umat bersama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam melakukan penelitian dengan judul pengaruh upah minimum dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di provinsi lampung dalam perspektif ekonomi islam tahun 2005-2017 maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial upah minimum tidak pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.
2. Berdasarkan variabel jumlah penduduk tidak pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.
3. Dalam islam, islam memandang bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan perut, tapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Seseorang yang telah bekerja dan bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya akan bertambah martabat dan keilmuannya.

Jika dilihat dari ekonomi islam dalam pemberian upah yang layak maka dapat dilihat di provinsi Lampung pada tahun 2010,2011,2012 dan 2016 untuk penetapan UMR belum sesuai dengan yang dianjurkan dalam ekonomi islam bahwa upah para pekerja harus cukup untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan pokok. Pertumbuhan penduduk yang bagus maka hal itu bisa menjadi suatu indikator baiknya perekonomian

disuatu wilayah tersebut. Islam juga menjelaskan bawasannya tingkat perekonomian yang baik apa bila negara mampu mengelola sumberdaya yang ada secara baik. Seperti yang dikatakatan oleh Al-Farabi seorang filsuf islam menjelaskan didalam karya beliau yang berjudul *Ara`Ahl al-Madinah al-Fadhilah* (Model Kota Idaman). Dalam kitab tersebut, beliau menulis negara ideal bagi Muslim adalah negara yang mampu menyediakan berbagai kebutuhan warganya. Kebutuhan disini digambarkan bawasannya suatu negara harus mampu menyelesaikan permasalahan pengangguran dengan kebijakan kebijakan yang ada, menjaga stabilitas inflasi dan memanfaatkan banyaknya jumlah penduduk yang ada dengan harapan kemaslahatan umat bersama.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan adanya sebuah upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan pengangguran melalui kebijakan pemberdayaan penduduk dan perluasan lapangan kerja dengan mendukung UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).
2. Perlu ditingkatkannya pemanfaatan sumberdaya manusia yang baik dan terorganisir dengan tujuan menciptakan masyarakat yang produktif sehingga akan membuat rendahnya tingkat pengangguran .
3. Masyarakat untuk lebih meningkatkan kreatifitas dan lebih mengeksplor kemampuan yang ada pada dirinya dengan demikian akan meningkatkan produktifitas bagi dirinya sehingga dirinya

mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga terciptanya kemaslahatan umat. Karena pengentasan masalah pengangguran dan jumlah penduduk bukanlah semata mata tugas pemerintah.



DAFTAR PUSTAKA

Amirus Sodiq. Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Jurnal Equilibrium*,
Vol 3 No.2.Desember 2015

Andri Devita, Arman Delis, Junaidi, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah,
Dana Alokasi Umum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Belanja
Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi”. *Jurnal Perspektif
Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, Vol. 2, No. 2, Desember
2014.

Badan Pusat Statistik (BPS). Provinsi Lampung. 2017

Br Arfida. Ekonomi Sumberdaya Manusia. Jakarta:Ghalia Indonesia

Cholid Narbuko. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.
Jakarta:Rineka Cipta, 2002

Dumairy. Perekonomian Indonesia. Jakarta:Erlangga, 1996

Iskandar Putong. Ekonomi Makro, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro
Volume 1 Dari Ekonomi Makro. Jakarta:Mitra Wacana Media, 2003

Lapeti sari, Eryati, dan Ira yanita. Analisis Tingkat Upah Pekerja Di Kota
Pekanbaru (Studi Kasus Rumah Makan Atau Restoran). *Jurnal
Ekonomi*, vol.17 no. 2 Agustus 2009

M.L. Jhingan. Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan. Jakarta:Rajawali
Pers, 2014

Juliyanti mariamarpaung.”. Pengaruh migrasi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran di kota pekanbaru tahun 2000-2014. *Jurnal JOM Fekon*, vol.4, no.1. februari 2017.

M Nur Riyanto Al-Arif. Teori Makro Ekonomi Islam. Alfabet, 2010

Mudrajad Kuncoro. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga, 2009

Muhammad Nurcholis. Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Provins Jawa Timur tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol.12, no.1 Juni 2014

Murtadho Ridwan. Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam. *Jurnal Equilibrium*, Volume 1, No.2. Desember 2013

N.Gregory Mankiw. Makroekonomi, Pengangguran dan Tepri Pertumbuhan Penduduk, edisi keenam. Jakarta:Erlangga, 2006

N. Gregory Mankiw. Pengantar Ekonomi, jiliddua. Jakarta:Erlangga, 2000.

Nirmala Mansyur, Daisy Engka, dan Steva Tumangkeng. Analisis upah terhadap pengangguran di kotamanado 2003-2012. *Jurnal BerkalaIlmiah Efisiensi*, vol.14, no.2 Mei 2014

Pratama Raharja Dan Mandala Manurung. Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Tiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia, 2008

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, tentang Pengupahan, BAB V, Pasal 43-45.Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, tentang Pengupahan, BAB IV,
Pasal 1

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, tentang
Pengupahan, BAB IV, Pasal 41

Rahman Afzalur. Doktrin Ekonomi Islam. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf,
2006

Riska Franita. Analisis pengangguran di Indonesia. *Jurnal ilmu
pengetahuan social*, vol.1, Desember 2015

Robinson Tarigan. Ekonomi Regional, Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi
Aksara, 2014

Sadono Sukirno. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada, 2005

Sadono Sukirno. Ekonomi Pembangunan, Edisikedua. Jakarta:Kencana,
2006

Samuel Randy Tapparan. Pengaruh upah minimum dan investasi terhadap
kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran
Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Kantor*, vol.4, no.1 2017

Sudono Sukirno. Makro Ekonomi teori pengantar edisi tiga. Jakarta: PT
Raja Grafindo Persada, 2013

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
Jakarta:Alfabeta, 2015

Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis. Alfabet cv, 2010

Suprianto, Binar Dwiyanto, Pamungkas. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.14, No.2. Agustus 2017

Syahrinasyam, Abdul Wahab. Pengaruh upah dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di kota Makasar. *Jurnal Iqtisaduna*, vol.1, no. 1. juni 2015

Wijayanti Asri, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, Jakarta: Sinar Grafika , 2009

Zaeni Asyhadie. *Hukum Kerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007



Tabel ;3.2.17 Upah Minimum Provinsi (UMP) Daerah Lampung 2004- 2017

*Amount Of Minimum Physical Requiment and Regulation of
Province Minimum Wages of Lampung Province, 2004-2017 in
Rupiah*

Tahun <i>Year</i>	Kebutuhan Hidup Minimum <i>Minimum Life Requirment</i>	Upah Minimu Provinsi <i>Province Minimum Wages</i>
(1)	(2)	(3)
2004	377.500	377.500
2005	396.456	405.000
2006	589.505	505.000
2007	554.521	555.000
2008	650.000	617.000
2009	805.308	619.000
2010	861.340	767.500
2011	897.600	855.000
2012	1.008.109	975.000
2013	1.060.082	1.150.000
2014	1.399.037	1.399.037
2015	1.442.858	1.581.000
2016	1.683.256	1.763.000
2017	1.802.992	1.908.447

Sumber ; BPS Provinsi Lampung



Tabel ; 3.2.6 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama di Provinsi Lampung, 2005-2017

Population 15 Years Of Age And Over By Type Of Main Activities In Lampung Province, 2005-2017

Unit Kerja <i>Work Unit</i>	Angkatan Kerja <i>Labar Farce</i>	Bekerja <i>Work</i>	Pengangguran <i>Unemployment</i>
2005	3.204.925	3.011.789	366.920
2006	3.371.830	3.064.100	375.325
2007	3.451.100	3.165.100	317.674
2008	3.504.342	3.367.786	225.167
2009	3.678.789	3.478.999	239.980
2010	3.957.697	3.737.078	220.619
2011	3.626.291	3.399.844	226.447
2012	3.724.119	3.532.975	191.144
2013	3.681.084	3.471.602	209.482
2014	3.857.936	3.673.158	187.778
2015	3.832.108	3.635.258	196.850
2016	3.986.205	3.708.342	176.157
2017	4.071.600	3.896.300	168.529

Sumber ; Angkatan Kerja Nasional BPS Provinsi Lampung



Tabel ; 3.1.3 Penduduk Provinsi Lampung Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2003-2017

Population of lampung province by sex, 2003-2017

Tahun <i>Year</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Famale</i>	Jumlah <i>Total</i>
2003	3.534.975	3.318.024	6.852.999
2004	3.563.313	3.352.637	6.915.950
2005	3.718.137	3.454.694	7.172.831
2006	3.737.664	3.522.924	7.260.588
2007	3.780.098	3.568.690	7.348.788
2008	3.793.080	3.644.334	7.437.414
2009	3.869.418	3.657.030	7.526.448
2010	3.916.622	3.691.783	7.608.405
2011	3.937.517	3.762.397	7.735.914
2012	4.022.912	3.812.396	7.835.914
2013	4.070.935	3.861.197	7.932.132
2014	4.117.479	3.908.712	8.026.191
2015	4.162.437	3.954.831	8.117.268
2016	4.205.694	3.999.447	8.205.141
2017	4.247.121	4.042.456	8.289.577

Sumber ; Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Provinsi Lampung, BPS Lampung



DATA INPUT SPSS

Tahun	Upah	Ln(X1)	Pertumbuhan Pendudk	Ln(X2)	Pengangguran	Ln(Y)
2005	405.000	13	7.172.831	16	366.920	13
2006	505.000	13	7.260.588	16	375.325	13
2007	555.000	13	7.348.788	16	317.674	13
2008	617.000	13	7.437.414	16	225.167	12
2009	619.000	13	7.526.448	16	239.980	12
2010	767.000	14	7.608.405	16	220.619	12
2011	855.000	14	7.735.914	16	226.447	12
2012	975.000	14	7.837.914	16	191.144	12
2013	1.150.000	14	7.932.132	16	209.482	12
2014	1.399.000	14	8.026.191	16	187.778	12
2015	1.581.000	14	8.117.268	16	196.850	12
2016	1.763.000	14	8.205.141	16	176.157	12
2017	1.908.447	14	8.289.577	16	168.529	12

Data Olahan SPSS17

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11001401
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.123
	Negative	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		.663
Asymp. Sig. (2-tailed)		.772

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Upah	.007	134.963
PertumbuhanP enduduk	.007	134.963

Hasil Uji Autokolerasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02972
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	7
Total Cases	13
Number of Runs	5
Z	-1.144
Asymp. Sig. (2-tailed)	.253

a. Median

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.831	.797	.121

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penduduk, Upah

b. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	228.801	123.213		1.857	.093
Upah	.884	.794	1.682	1.113	.292
Pertumbuhan Penduduk	-14.413	8.453	-2.576	-1.705	.119

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.714	2	.357	24.578	.000 ^a
	Residual	.145	10	.015		
	Total	.859	12			

a. Predictors: (Constant), PertumbuhanPenduduk, Upah

b. Dependent Variable: TingkatPengangguran



Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	228.801	123.213		1.857	.093
Upah	.884	.794	1.682	1.113	.292
Pertumbuhan Penduduk	-14.413	8.453	-2.576	-1.705	.119

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

